

**IDENTIFIKASI POTENSI SWASEMBADA BERAS
DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**OLEH :
RIDWAN FADLY
14.822.0015**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2018**

**IDENTIFIKASI POTENSI SWASEMBADA BERAS
DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi S1 di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*



OLEH:

RIDWAN FADLY

14.822.0015

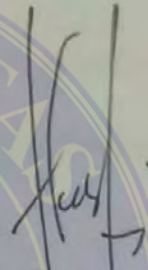
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2018**

Judul Skripsi : Identifikasi Potensi Swasembada Beras Di Sumatera
Utara
Nama : Ridwan Fadly
NPM : 14.822.0015
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

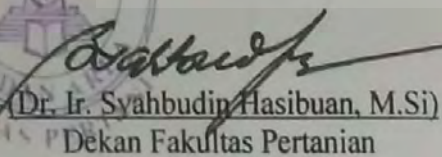


(Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA)
Pembimbing I

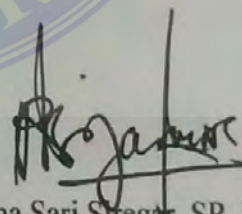


(Faeza Hafiz Saragih, SP, M.Sc)
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Ir. Syahbudip Hasibuan, M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 27 September 2018

HALAMAN PERNYATAAN

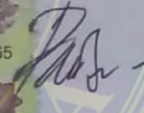
Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 Desember 2018

METERAI
TEMPEL
B2B2CAFF492B70865

6000
ENAM RIBURUPIAH


Ridwan Fadly
14 822 0015

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridwan Fadly
NPM : 14.822.0015
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Identifikasi Potensi Swasembada Bears Di Sumatera Utara".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 22 Desember 2018
Yang menyatakan

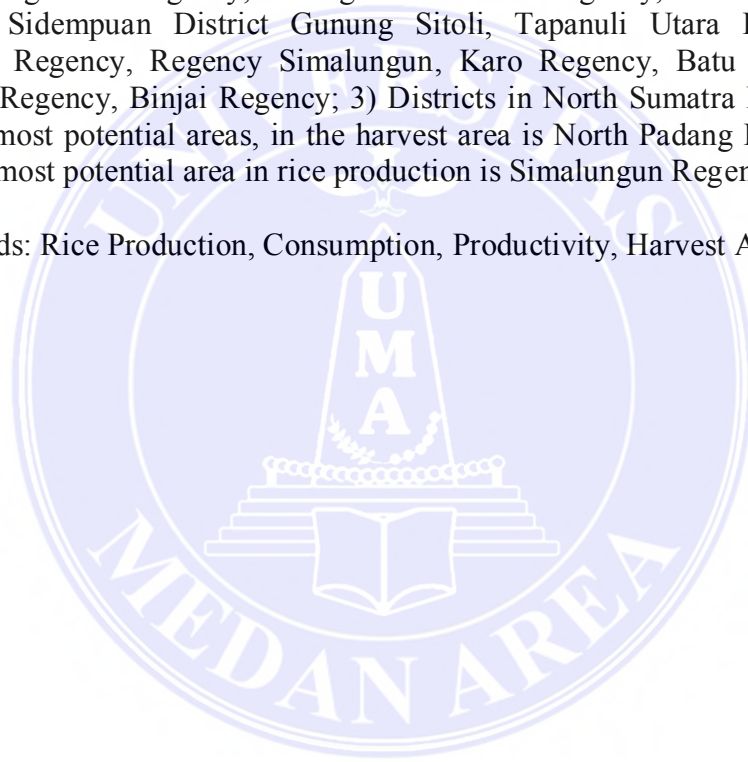


Ridwan Fadly

ABSTRACT

This study aims to determine the potential of districts in North Sumatra Province in an effort to increase rice production in North Sumatra Province. The type of data used in this study is secondary data. The basic method used is descriptive analysis research method. The analytical tool used is Shift Share Analysis (SSA). The results of this study indicate; 1) districts that have potential harvested area in North Sumatra Province are Nias Barat district, Mandailing Natal District, South Tapanuli District, North Padang Lawas Regency, Central Tapanuli Regency, South Nias Regency, Padang Sidempuan Regency, Gunung Sitoli Regency, Tapanuli Regency North, Simalungun Regency, Binjai Regency, Labuhan Batu Regency, Langkat Regency; 2) Districts that have rice production potential in North Sumatra Province are Nias Regency, West Nias Regency, Mandailing Natal Regency, Padang Lawas Utara Regency, South Nias Regency, Padang Sidempuan District Gunung Sitoli, Tapanuli Utara Regency, Toba Samosir Regency, Regency Simalungun, Karo Regency, Batu Bara Regency, Asahan Regency, Binjai Regency; 3) Districts in North Sumatra Province which are the most potential areas, in the harvest area is North Padang Lawas Regency and the most potential area in rice production is Simalungun Regency.

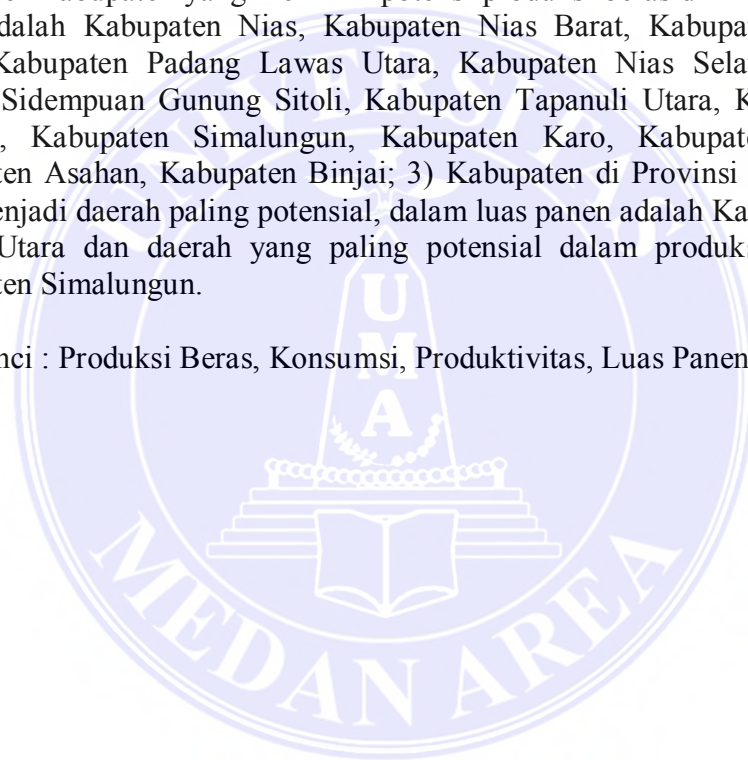
Keywords: Rice Production, Consumption, Productivity, Harvest Area, potential



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kabupaten-kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dalam upaya meningkatkan produksi beras di Provinsi Sumatera Utara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode dasar yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis. Alat analisis yang digunakan yaitu Shift Share Analisis (SSA). Hasil penelitian ini menunjukkan ; 1) kabupaten-kabupaten yang memiliki potensi luas panen di Provinsi Sumatera Utara adalah kabupaten Nias barat, Kabupaten Mandailing natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Padang Sidempuan, Kabupaten Gunung Sitoli, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Binjai, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Langkat ; 2) Kabupaten-kabupaten yang memiliki potensi produksi beras di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Padang Sidempuan Gunung Sitoli, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Karo, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Asahan, Kabupaten Binjai; 3) Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang menjadi daerah paling potensial, dalam luas panen adalah Kabupaten Padang Lawas Utara dan daerah yang paling potensial dalam produksi beras adalah Kabupaten Simalungun.

Kata kunci : Produksi Beras, Konsumsi, Produktivitas, Luas Panen, potensi.



RINGKASAN

Ridwan Fadly. *Identifikasi Potensi Swasembada Beras di Sumatera Utara.* Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pembimbing I Prof. Dr. Ir. Hj, Yusniar Lubis MMA dan pembimbing II Faoeza Hafiz Saragih SP, M. Sc.

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian memegang peranan penting pada perekonomian nasional di tambah lagi beras merupakan makanan pokok karena hampir seluruh masyarakat Indonesia membutuhkan beras sebagai makanan pokok utamanya. Indonesia mengonsumsi beras setiap harinya sehingga ketidakstabilan dalam masalah penanganan pangan khususnya beras akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan seperti kondisi sosial, stabilitas ekonomi, lapangan pekerjaan. Beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Riyadi (2002) mengatakan bahwa hampir 98% penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok. Beras juga mempengaruhi stabilitas perekonomian Indonesia. Perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini apakah provinsi Sumatera Utara berpotensi meningkatkan produksi beras.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penentuan Daerah ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan wilayah yang sangat potensial, dan sektor beras menjadi bahasan di Provinsi Sumatera Utara. Diharapkan produksi beras di Provinsi Sumatera Utara mampu maju dan meningkat agar swasembada beras di Provinsi Sumatera Utara dapat tercapai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018 sampai dengan selesai. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Sumatera Utara dan instansi terkait lainnya. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data produksi, konsumsi, produktivitas dan luas panen selama kurun waktu 7 tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai dengan 2016 dengan time series atau runtun waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan :1) Adapun kabupaten-kabupaten yang memiliki potensi luas panen di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2010-2016 adalah sebagai berikut : kabupaten Nias barat, Kabupaten Mandailing natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Padang Sidempuan, Kabupaten Gunung Sitoli, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Binjai, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Langkat ; 2) Adapun kabupaten-kabupaten yang memiliki potensi produksi beras di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2010-2016 adalah sebagai berikut : Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Padang Sidempuan dan Gunung Sitoli, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Karo, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Asahan, Kabupaten Binjai ; 3) Dari hasil Shift Share Analisis untuk potensi luas panen dan Produksi beras di ketiga Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara yang terbagi atas 3 wilayah yaitu Pantai Barat, Dataran Rendah dan Dataran Tinggi yang menjadi daerah paling potensial dalam luas panen adalah wilayah Pantai Barat tepatnya di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan nilai potensi

sebesar 23.455,91 ha. Sedangkan untuk daerah yang paling potensial dalam produksi beras adalah wilayah Dataran Tinggi tepatnya di Kabupaten Simalungun Utara dengan nilai potensi sebesar 47.670,340 ton.

Saran dalam penelitian ini yaitu : (1) Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dapat mempertahankan dan meningkatkan potensi-potensi luas panen padi sawah dan ladang untuk meningkatkan pendapatan daerah, serta mampu menjaikan swasembada beras di Provinsi Sumatera Utara untuk dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah Provinsi Sumatera Utara (2) Pemerintah daerah diharapkan dapat sarana dan prasaran untuk meningkatkan produksi dan produktivitas beras dengan mengembangkan teknologi yang mampu menunjang peningkatan produksi beras di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci : produksi Beras, Konsumsi, Produktivitas, Luas Panen, Potensi.

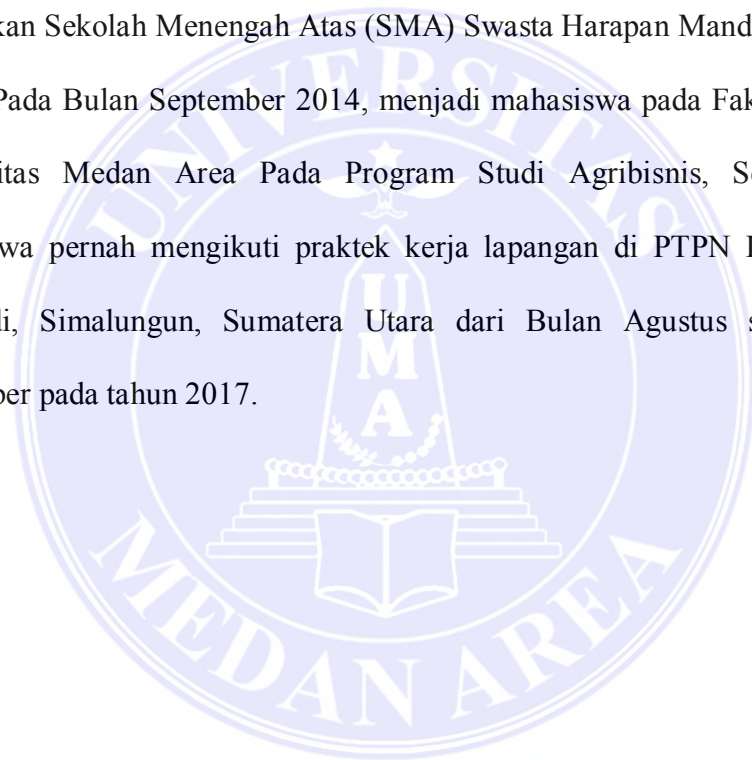


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 12 Desember 1995 di Desa Sibanggor Juli, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Penulisan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Imbron NST dan Arjuna LBS.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis di Negeri 067952 Medan Johor, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 28 Medan Johor dan Selanjutnya pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Harapan Mandiri Medan.

Pada Bulan September 2014, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Pada Program Studi Agribisnis, Selama menjadi mahasiswa pernah mengikuti praktek kerja lapangan di PTPN IV Unit Kebun Marjandi, Simalungun, Sumatera Utara dari Bulan Agustus sampai dengan September pada tahun 2017.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa atas rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Indentifikasi Potensi Beras Di Sumatera Utara”

Sekripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr. Ir. Syahbudin, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA selaku ketua komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Faoeza Hafiz Saragih, S.P.,M.Si selaku Anggota komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Ayahanda Imbron Nasution dan Ibunda Arjuna Lubis yang telah mendoaakan serta memberikan dorongan moril maupun materil dan motivasi kepada penulis.
5. Abangada Ridwan Hakim Nasution dan Adinda Anggina Rezkita Nasution yang telah memberikan dukungan secara moril.
6. Murni Nilam Cahyanum yang tersayang yang telah menemani dan memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis.
7. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan Arif Nur Hidayat, Daut Pamura Lubis, Muhammad Jufriansyah, Puji Dwi Isnuriyadi, Surya panji Fradana, Nazri Arisman Surya, Fauzi Pramana Sitait, yang telah memberikan semangat dalam pengerjaan sekripsi ini.

8. Seluruh teman-teman di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya temen-teman satu angkatan 2014 Angribisnis maupun Agroteknologi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 22 Desember 2018

Ridwan Fadly



DAFTAR ISI

Halaman

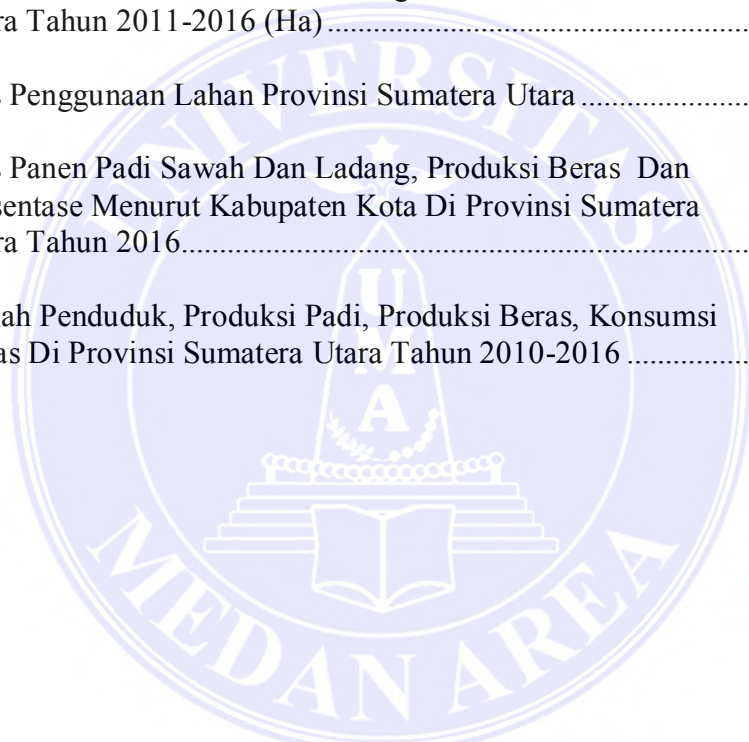
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RINGKASAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pangan.....	10
2.2 Beras.....	10
2.3 Perkembangan Produksi Dan Konsumsi Beras Di Indonesia.....	14
2.4 Swasembada Beras.....	15
2.5 Penelitian Terdahulu	18
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian	21
3.2 Jenis Dan Sumber Data	21
3.3 Metode Pengumpulan Data	21
3.4 Metode Analisis Data.....	22
3.5 Defenisi Dan Batas Operasional.....	23
IV. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	25
4.1 Kondisi Geografi	25
4.2 Keadaan Penduduk.....	26
4.3 Penggunaan Lahan	27
4.4 Potensi Padi Di Sumatera Utara	28
4.5 Gambaran Umum Beras Di Sumatera Utara	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Potensi Swasembada Beras Sumatera Utara	32
5.2 Analisis Potensi Produksi Beras Dan Luas Panen Padi Sawah Dan Ladang Berdasarkan Kabupaten Di Provinsi Sumatera Utara.....	33
5.3 Kolerasi Antara Nilai SSA (Shift Shere Analisis) Luas	

Panen Padi Sawah Dan Ladang Dengan Nilai SSA (Shift Shere Analisis Produksi Beras.....)	43
5.4 Kebijakan-Kebijakan Dalam Rangka Meningkatkan Produksi Beras Di Sumtera Utara	44
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	46
6.1 Kesimpulan.....	46
6.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

NO.	KETERANGAN	HALAMAN
1.	Produksi, Konsumsi Dan Laju Pertumbuhan Beras Di Indonesia Tahun 2011-2016 (ton).....	3
2.	10 Peringkat Tertinggi Produksi Beras Berdasarkan Per Provinsi Tahun 2011-2015 (ton)	4
3.	Produksi, Konsumsi dan Laju Pertumbuhan Beras Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2016 (ton).....	5
4.	Luas Panen Padi Sawah Dan Ladang Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2016 (Ha).....	12
5.	Luas Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Utara	28
6.	Luas Panen Padi Sawah Dan Ladang, Produksi Beras Dan Persentase Menurut Kabupaten Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016.....	30
7.	Jumlah Penduduk, Produksi Padi, Produksi Beras, Konsumsi Beras Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016	32



DAFTAR GAMBAR

NO.	KETERANGAN	HALAMAN
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	9
2.	Peta Provinsi Sumatera Utara.....	25
3.	SSA Luas Panen Padi Sawah Dan Ladang Di Wilayah Pantai Barat Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2016 (Ha).....	34
4.	SSA Luas Panen Padi Sawah Dan Ladang Di Wilayah Dataran Tinggi Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2016 (Ha).....	35
5.	SSA Luas Panen Padi Sawah Dan Ladang Di Wilayah Datan Rendah Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2016 (Ha).....	37
6.	SSA Produksi Beras Di Wilayah Pantai Barat Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2016.....	38
7.	SSA Produksi Beras Di Wilayah Dataran Tinggi Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2016.....	40
8.	SSA Produksi Beras Di Wilayah Dataran Rendah Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2016.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

NO	KETERANGAN
1.	Jumlah Penduduk Dan laju Pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016
2.	Luas Panen Padi Sawah Dan Ladang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016
3.	Produksi Padi Dan Laju Pertumbuhan Sawah Dan Ladang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016
4.	Produksi Beras Dan Laju Pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016
5.	konsumsi Beras Dan Laju Pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016
6.	Hasil SSA Luas Panen Padi Sawah dan Ladang Provinsi Sumatera Utara 2007-2016
7.	Hasil SSA Produksi beras Provinsi Sumatera Utara 2007-2016
8.	Dokumentasi Penelitian
9.	Surat Riset Dari Fakultas
10.	Surat Selesai Riset

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian memegang peranan penting pada perekonomian nasional di tambah lagi beras merupakan makanan pokok karena hampir seluruh masyarakat Indonesia membutuhkan beras sebagai makanan pokok utamanya. Untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu digalakkan diseluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna pencapaian pemerataan swasembada pangan. (Wardojo, 1988).

Sektor pertanian terbagi menjadi tiga sub sektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Sub sektor tanaman pangan memiliki peranan yang penting selain memiliki kontribusi yang paling besar diantara sub sektor lainnya, sub sektor ini juga berperan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional seperti kontribusi dari tanaman padi, jagung dan kedelai dalam rangka memenuhi kebutuhan makanan pokok masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan konsumsi beras terbesar ketiga setelah China dan India, hal didukung dengan lebih dari 90% masyarakat Indonesia mengonsumsi beras setiap harinya sehingga ketidakstabilan dalam masalah penanganan pangan khususnya beras akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan seperti kondisi sosial, stabilitas ekonomi, lapangan pekerjaan, dll (Kementerian Pertanian, 2015).

Menurut UU No. 7 Tahun 1996 yang di keluarkan pemerintah tentang Pangan. Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan dan minuman.

Menurut deklarasi Roma tahun 1996 pada Konferensi Tingkat Tinggipangan dunia dan Deklarasi Millenium pada tahun 2000 menyepakati penurunan jumlah penduduk lapar hingga setengahnya pada tahun 2015. Dalam International Conventant On Economic, Social and Culture Rights (ICOSOC) mengatakan bahwa : pertama, hak setiap orang atas standar hidup yang layak baginya dan bagi keluarganya atas pangan. Kedua, setiap orang harus bebas dari kelaparan.

Setiap negara akan memandang penting ketahanan pangan. Pangan mempunyai peran yang sangat penting terhadap kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhannya akan mengganggu kestabilan ekonomi bahkan stabilitas nasional (Badan Urusan Logistik, 2014). Bagi Indonesia, pangan sering diidentikkan dengan beras. Hal ini dikarenakan beras merupakan bahan pangan utama negara Indonesia.

Beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Riyadi (2002) mengatakan bahwa hampir 98% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok. Beras juga mempengaruhi stabilitas perekonomian Indonesia.

Adapun data produksi, konsumsi dan laju pertumbuhan beras di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Produksi, Konsumsi & Laju Pertumbuhan Beras di Indonesia Tahun 2011-2016 (Ton)

Tahun	Produksi	Laju Pertumbuhan (%)	Konsumsi	Laju Pertumbuhan (%)
2011	41.255.881,57		29.679.021	
2012	43.325.813,45	5,02%	30.651.153	3,28%
2013	44.720.889,43	3,22%	31.074.892	1,38%
2014	44.449.072,14	-0,61%	31.492.861	1,35%
2015	47.304.605,44	6,42%	29.157.031	-7,42%
2016	49.786.706,50	5,25%	29.647.593	1,68%
Rata-Rata	45.140.495	3,86%	30.404.706	0,05%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah oleh Peneliti Buletin Konsumsi Pangan volume8 nomor 1 tahun 2017

Dari data di atas dapat dilihat bahwa produksi beras selama periode tahun 2011-2016 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, peningkatan produksi beras terjadi pada tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016 yang mengalami laju pertumbuhan masing-masing sebesar 5,02%, 3,22%, 6,42% dan 5,25% kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -0,61%. Dan untuk konsumsi juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, peningkatan konsumsi beras terjadi pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2016 yang mengalami laju pertumbuhan masing-masing sebesar 3,28%, 1,38%, 1,35% dan 1,68% kecuali pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -7,42%.

Dari data diatas untuk rata- rata laju pertumbuhan produksi beras di Indonesia pada periode 2011-2016 sebesar 3,86% sedangkan untuk rata-rata laju pertumbuhan konsumsi beras pada periode 2011-2016 sebesar 0,05%. Dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan produksi beras memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan konsumsi. Maka dari itu keputusan

pemerintah yang melakukan impor beras dari negara thailand dan vietnam sebesar 300 ton diakhir tahun 2017 (Kompas.com 25.12.2017) dikatakan tidak efisien karna di enam tahun terakhir indonesia mampu untuk memenuhi kebutuhan beras setiap tahunnya.

Kemampuan Indonesia mampu memenuhi kebutuhan beras tidak lepas dari 33 Provinsi di Indonesia yang memberikan hasil terbaiknya dalam memproduksi beras. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2. 10 peringkat tertinggi produksi beras per provinsi.

Tabel 2. 10 Peringkat Tertinggi Produksi Beras Berdasarkan per Provinsi Tahun 2011-2015 (Ton)

PROVINSI	TAHUN					PERTUMBUHAN (%) 2011-2015
	2011	2012	2013	2014	2015	
Jawa Timur	6.635.723,10	7.653.468,80	7.838.371,70	7.777.908,50	8.253.426,30	5,77%
Jawa Barat	7.299.103,20	7.071.965,60	7.580.975,80	7.306.009,60	7.135.510,50	-0,47%
Jawa Tengah	5.892.515,10	6.420.142,80	6.490.337,60	6.053.220,40	7.090.512,20	5,11%
Sulawesi Selatan	2.830.643,70	3.138.889,10	3.159.479,70	3.404.333,30	3.433.011,10	5,03%
Sumatera Selatan	2.123.542	2.067.438	2.306.776	2.302.830,90	2.665.146,30	6,12%
Sumatera Utara	2.263.284,60	2.331.113,50	2.338.476	2.278.113,90	2.537.725,70	3,03%
Lampung sumatera	1.845.054,80	1.945.852,90	2.012.073,10	2.083.008,20	2.284.924,90	5,52%
Barat Nusa Tenggara	1.430.222,30	1.485.927,90	1.524.822,90	1.580.433,10	1.600.252,10	2,85%
Barat Kalimantan	1.296.921,80	1.326.468,50	1.376.326,10	1.327.978,10	1.516.671,70	4,18%
Selatan	1.278.835,10	1.308.895,10	1.274.267,60	1.314.145,80	1.342.809,20	1,25%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) , diolah oleh peneliti

Dari data diatas yang dimulai dari tahun 2011 s/d 2015 laju pertumbuhan produksi beras per Provinsi di Indonesia Sumatera Selatan menjadi produsen terbesar dalam memproduksi beras di indonesia dengan laju pertumbuhan sebesar 6,12%, yang di ikuti oleh provinsi-provinsi lainnya yaitu Jawa Timur, Lampung, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kalimantan Selatan dan. Sedangkan untuk rata-rata laju pertumbuhan

Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan rata-rata dengan laju pertumbuhan - 0,14%.

Adapun data produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 3. sebagai berikut :

Tabel 3. Produksi, Konsumsi Dan Laju Pertumbuhan Beras Di Sumatera Utara Tahun 2011-2016 (ton)

Tahun	Produksi	Laju Pertumbuhan (%)	Konsumsi	Laju Pertumbuhan (%)
2011	2.263.284,64		1.453.188	
2012	2.331.112,85	3,00%	1.303.170	-10,32%
2013	2.338.747,05	0,33%	1.392.599	6,86%
2014	2.278.111,98	-2,59%	1.409.725	1,23%
2015	2.537.725,71	11,40%	1.402.142	-0,54%
2016	2.892.182,81	13,97%	1.413.111	0,78%
Rata-Rata	2.440.194,17	5,22%	1.395.656	-0,40%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) , diolah oleh peneliti Buletin Konsumsi Pangan volume8 nomor 1 tahun 2017

Dari data di atas dapat dilihat bahwa produksi beras selama periode tahun 2011-2016 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, peningkatan produksi beras terjadi pada tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016 yang mengalami laju pertumbuhan masing-masing sebesar 3,00%, 0,33%, 11,40%, dan 13,97% kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -2,59%. Dan untuk konsumsi juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013, 2014 dan 2016 mengalami peningkatan, dengan laju pertumbuhan masing-masing sebesar 6,86%, 1,23%, 0,78% dan pada tahun 2012 dan 2015 mengalami penurunan, dengan laju pertumbuhan -10,32% dan 0,54%.

Dari data diatas untuk rata-rata laju pertumbuhan produksi beras di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2011-2016 sebesar 5,22% sedangkan untuk rata-rata laju pertumbuhan konsumsi beras pada periode 2011-2016 sebesar -0,40

%. Dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan produksi beras memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan konsumsi.

Kemampuan Provinsi Sumatera Utara dalam memproduksi beras tidak terlepas dari luas panen padi di Provinsi Sumatera Utara. Adapun luas panen padi sawah dan ladang di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut

Tabel 4. Luas Panen Padi Sawah dan Ladang Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2016 (Ha)

Tahun	Luas Panen				Jumlah	
	Padi Sawah	Laju Pertumbuhan	Padi Ladang	Laju Pertumbuhan	Luas Lahan	Laju Pertumbuhan
2011	703168,00		54379,00		757547,00	
2012	714307,00	0,02	50792,00	-0,07	765099,00	0,01
2013	697344,00	-0,02	45624,00	-0,10	742968,00	-0,03
2014	676724,00	-0,03	40594,00	-0,11	717318,00	-0,03
2015	731811,00	0,08	49958,00	0,23	781769,00	0,09
2016	826695,80	0,13	58880,10	0,18	885575,90	0,13

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) , diolah oleh peneliti

Dari tabel luas panen padi sawah dan padi ladang di provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2016, dapat dilihat pertumbuhan luas panen padi sawah mengalami fluktuasi dari tahun ketahun peningkatan luas lahan terjadi pada tahun 2012, 2015, dan 2016 yang mengalami laju pertumbuhan masing-masing sebesar 0,02%,0,08% dan 0,13%, dan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar -0,02%dan -0,03%. Dan untuk pertumbuhan luas panen padi ladang juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan, dengan laju pertumbuhan masing-masing sebesar 0,23% dan 0,18%, dan pada tahun 2012, 2013, 2014 mengalami penurunan, dengan laju pertumbuhan -0,07% ,-0,10% dan -0,11.

Keseluruhan luas panen padi sawah dan padi ladang di provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2016 luas panen mengalami fluktuasi dari tahun ketahun peningkatan luas lahan terjadi pada tahun 2012, 2015, dan 2016 dengan luas

panen masing-masing sebesar 765.099 ha, 781.769 ha, dan 885.575,9ha. Dan penurunan luas panen terjadi pada tahun 2013, dan 2014 dengan luas panen masing-masing sebesar 742.968 ha, dan 717.318 ha. Dilihat dari data-data di atas Provinsi Sumatera Utara memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan berasnya sendiri.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini Apakah Provinsi Sumatera Utara berpotensi meningkatkan produksi beras ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui potensi kabupaten-kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dalam upaya meningkatkan produksi beras di Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bagi pemerintah, Khususnya pemerintah Sumatera Utara penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam menambah produksi serta kebijakan impor/expor beras di Provinsi Sumatera Utara.
3. Bagi pihak lain, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai bahan perbandingan untuk masalah yang sama.

1.5 Kerangka Pemikiran

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian memegang peranan penting pada perekonomian nasional, maka usaha pertanian yang maju perlu digalakkan diseluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna pencapaian pemerataan swasembada pangan.

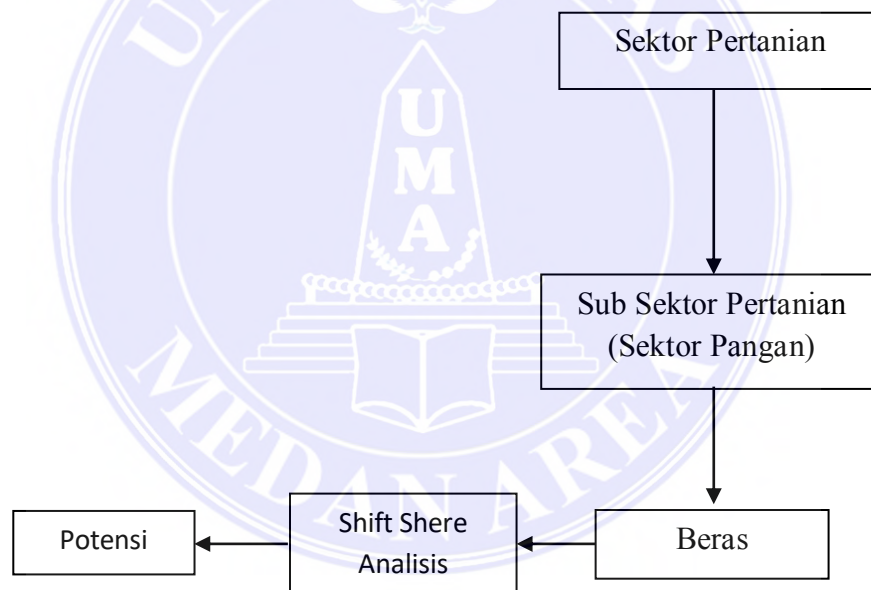
Sektor pertanian terbagi menjadi tiga sub sektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Sub sektor tanaman pangan memiliki peranan yang penting selain memiliki kontribusi yang paling besar diantara sub sektor lainnya, sub sektor ini juga berperan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional seperti kontribusi dari tanaman padi, jagung dan kedelai dalam rangka memenuhi kebutuhan makanan pokok masyarakat.

Beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Dimana hampir 98% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok. Beras juga mempengaruhi stabilitas perekonomian Indonesia

Konsep perencanaan pembangunan suatu wilayah harus mampu mengoptimalkan potensi-potensi sektor perekonomian serta mengoptimalkan sumberdaya daya alam yang dimiliki oleh suatu wilayah provinsi Sumatera Utara` dalam upaya meningkatkan pendapatan wilayah.potensi pertanian yang dimiliki suatu Wilayah Provinsi tidak terlepas oleh adanya potensi di tingkat wilayah yang mempunyai lingkup yang lebih kecil atau kabupaten/Kota.

Keberadaan wilayah suatu provinsi pada dasarnya tersusun dari wilayah kabupaten-kabupaten. Dalam hal ini, kabupaten menjadi sentral perencanaan

pembangunan yang utuh sehingga perencanaan ditingkat Provinsi dapat dilaksanakan secara keseluruhan. Provinsi Sumatera Utara secara administratif terbagi menjadi 33 kabupaten/kota dimana masing-masing kabupaten/ kota memiliki sumberdaya alam dan kondisi alam yang berbeda. Masing- masing kabupaten/kota wilayah Provinsi Sumatera Utara mengembangkan sumber-sumber pendapatan baru melalui pemanfaatan potensi sumberdaya alam yang tersedia di wilayahnya sebagai upaya untuk dapat memajukan sektor pertanian dalam pembangunan dan upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Secara skematis, kerangka teori pendekatan masalah penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pangan

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia sehingga menjadikan pangan menjadi komoditas strategis. Pangan tidak saja berarti strategis secara ekonomi, tetapi juga sangat berarti dari segi pertahanan dan keamanan, sosial dan politik . Pangan pokok ialah pangan yang muncul dalam menu sehari-hari, mengambil porsi terbesar dalam hidangan dan merupakan sumber energi yang terbesar. Menurut Hasan (1998) pangan pokok utama ialah pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk serta dalam situasi normal tidak dapat diganti oleh jenis komoditi lain.

Pangan pokok bagi masyarakat Indonesia adalah beras. Selain sebagai makanan yang di konsumsi setiap hari, beras sebagai pangan pokok merupakan program pemerintah yang mulai diterapkan pada masa pemerintahan presiden Soeharto (Hasan, 1998).

2.2 Beras

Kata "beras" mengacu pada bagian butir padi (gabah) yang telah dipisah dari sekam. Sekam secara anatomi disebut 'palea' (bagian yang ditutupi) dan 'lemma' (bagian yang menutupi). Pada salah satu tahap pemrosesan hasil panen padi, gabah ditumbuk dengan lesung atau digiling sehingga bagian luarnya (kulit gabah) terlepas dari isinya. Bagian isi inilah, yang berwarna putih, kemerahan, ungu, atau bahkan hitam, yang disebut beras. (*Winarno, 1992*).

Menurut Sediaoetama (1999) beras merupakan makanan pokok bagi sebagian terbesar rakyat Indonesia. Beras adalah butir padi yang telah dibuang kulit luarnya (sekamnya) yang menjadi dasar dedak kasar. Dedak halus berasal

dari lapisan-lapisan permukaan biji beras, misalnya lapisan aleuron, lembaga dan beberapa sel biji yang terlepas waktu proses penggilingan. Bila dedak kasar tidak dikonsumsi oleh manusia maka dedak halus masih dapat dijadikan bahan makanan untuk dikonsumsi. Dedak kasar biasanya masih dapat dimanfaatkan untuk bahan bakar atau digunakan sebagai campuran pakan ternak dan unggas atau ikan.

Beras merupakan salah satu komoditas penting dalam sendi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia yang sangat penting karena lebih dari 90% masyarakat Indonesia mengonsumsi beras. Posisi komoditas beras bagi sebagian besar penduduk Indonesia adalah sebagai makanan pokok karena hampir seluruh produk Indonesia membutuhkan beras sebagai bahan makanan utamanya disamping merupakan sumber nutrisi penting dalam struktur pangan, sehingga aspek penyediaan menjadi hal yang sangat penting mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar. Pengenalan komoditi beras kepada masyarakat bukan pengonsumsi nasi telah mengakibatkan permintaan beras mengalami peningkatan sepanjang tahun. Masyarakat Papua yang sebelumnya adalah pengonsumsi sagu sebagai makanan utama, saat ini telah terbiasa dengan konsumsi nasi dalam keseharian mereka, begitu juga dengan masyarakat Maluku, Sulawesi Utara, Madura dan sebagainya.

Beras adalah makanan pokok berpati yang banyak dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Lebih dari 50 persen jumlah kalori dan hampir 50 persen jumlah konsumsi protein berasal dari beras. Dengan meningkatnya pendapatan dapat diperkirakan bahwa peranan beras sebagai sumber energi bagi tubuh

manusia dimasa mendatang akan semakin besar, oleh karena itu sejak REPELITA III pemerintah memberikan prioritas pada kebijakan pangan yang mengutamakan makanan pokok berpati lainnya untuk mengisi kekurangan beras. Mengingat pentingnya beras untuk rata-rata orang Indonesia akan mengakibatkan ketidakseimbangan penawaran dan permintaan, jika hal ini terjadi akan menimbulkan pengaruh yang tidak stabil pada harga - harga serta dapat menimbulkan reaksi politik dan sosial yang tidak dikehendaki yang cenderung menghambat kegiatan pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Mears, 1982).

Beras merupakan bahan pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Sebagaimana bulir sereal lain, bagian terbesar beras didominasi oleh pati (sekitar 80-85%). Beras juga mengandung protein, vitamin (terutama pada bagian aleuron), mineral, dan air. Pati beras tersusun dari dua polimer karbohidrat, yaitu amilosa (pati dengan struktur tidak bercabang) dan amilopektin (pati dengan struktur bercabang dan cenderung bersifat lengket). Perbandingan komposisi kedua golongan pati ini sangat menentukan warna (transparan atau tidak) dan tekstur nasi (lengket, lunak, keras, atau pera). Ketan hampir sepenuhnya didominasi oleh amilopektin sehingga sangat lekat, sementara beras pera memiliki kandungan amilosa melebihi 20% yang membuat butiran nasinya terpecah-pecah (tidak berlekatan) dan keras (Winarno, 1992). Terdapat berbagai macam jenis komoditas beras di Indonesia yaitu Blang Bintang, Jongkong IR 64, IR-42 Solok, Sokan, Dolog, IR 64, IR II, IR Kw II, Irri-I, Hanyar, IR-II/64, dan R-64/II (Kementerian Pertanian, 2015). Menurut Dawe (1997) dan Tsujii (1998) dalam Sawit (1999) karakteristik beras sebagai berikut:

- a) 90% produksi dan konsumsi beras dilakukan di Asia, hal ini berbeda dengan gandum dan jagung yang diproduksi oleh banyak negara di dunia.
- b) Beras yang diperdagangkan di pasar dunia tipis (*thin market*) yaitu antara 4-5% dari total produksi, beda sekali dengan sejumlah komoditas lainnya seperti gandum (20%), jagung (15%), dan kedelai (30%). Pada umumnya volume beras yang diperdagangkan merupakan sisa dari konsumsi di suatu negara. Semakin tidak stabilnya harga beras dunia maka semakin besar tingkat *self-sufficiency* beras yang dianut oleh suatu negara, demikian juga rumah tangga tani di Asia, mereka menyimpan lebih banyak bila harga beras tidak stabil guna mengurangi resiko ketahanan pangan rumah tangga.
- c) Harga beras amat tidak stabil dibandingkan dengan komoditas pangan lainnya misalnya gandum.
- d) 80% perdagangan beras dikuasai oleh 6 negara yaitu Thailand, AS, Vietnam, Pakistan, Cina, dan Myanmar. Oleh karena itu, harga beras di pasar internasional adalah tidak sempurna, harga beras akan ditentukan oleh kekuatan oligopoli tersebut.
- e) Indonesia merupakan negara *net importer* terbesar beras, karena pada tahun 1998 Indonesia mengimpor berasnya hingga 31% dari total beras yang ada diperdagangkan di pasar dunia sehingga apabila Indonesia masuk dalam pasar beras internasional maka harga beras naik dan dapat memukul negara miskin yang *net importer* beras.
- f) Hampir banyak negara di Asia, memperlakukan beras sebagai *wage goods* dan *political goods*

2.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi Beras di Indonesia

Sejak zaman penjajahan Belanda, Pulau Jawa adalah penghasil berbagai komoditas pangan dan tebu, Sumatera dan Kalimantan penghasil tanaman perkebunan, Sulawesi dan Maluku penghasil tanaman rempah, dan Nusa Tenggara sebagai sentra peternakan (Kasryno, 2004). Berdasarkan data BPS mengenai perkembangan pangsa sentra produksi maka produksi padi Indonesia tahun 2010-2016 menunjukkan adanya perubahan sumber pertumbuhan. Secara agregat pangsa areal panen dan produksi terus naik dari 2010 sampai 2016. Kenaikan produksi yang spektakuler terjadi karena kenaikan produktivitas padi.. Laju kenaikan produksi padi nasional terutama berasal dari kenaikan produksi padi di setiap tahunnya pada tahun 2015 laju pertumbuhan produksi padi di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya -0,61% meningkat menjadi 6,42% namun pada tahun 2016 laju pertumbuhan produksi beras Indonesia mengalami penurunan menjadi 5,25%.

Konsumsi beras di Indonesia dihitung melalui berbagai pendekatan, antara lain melalui pendekatan konsumsi beras per kapita per tahun. Perhitungan ini hasil survei Susenas oleh BPS setiap tahun. Besaran hasil konsumsi beras hasil survei Susenas tersebut merupakan konsumsi beras di tingkat rumah tangga atau konsumsi langsung, sementara konsumsi beras di luar rumah tangga tidak dicakup dalam survei tersebut. Konsumsi beras di tingkat rumah tangga atau konsumsi langsung tersedia antara langsung tersedia antara tahun 1981 hingga tahun 2015, rata-rata konsumsi beras di tingkat rumah tangga per penduduk Indonesia cenderung mengalami penurunan sebesar 1,13% per tahun atau rata-rata konsumsi beras per penduduk sebesar 101,62 kg/kapita pertahun yaitu di tahun 1981

konsumsi beras per orang sebesar 116,75 kg/kapita dan turun hingga sebesar 85,19 kg/kapita pada tahun 2015. Sementara perkembangan konsumsi beras di tingkat rumah tangga untuk lima tahun kedepan diperkirakan masih mengalami penurunan sebesar 1,12% per tahun yaitu perkiraan konsumsi beras di tingkat rumah tangga per penduduk Indonesia mencapai rata-rata 86,59 kg/kapita atau mencapai 89,48 kg/kapita di tahun 2011, dan sebesar 85,19 kg/kapita di tahun 2015 (Kementerian Pertanian, 2015).

2.4 Swasembada Beras

Swasembada beras adalah suatu keadaan tercukupinya kebutuhan konsumsi beras dalam negeri oleh produksi beras nasional. Swasembada beras yang dicapai sejak tahun 1984 dalam berbagai kesempatan telah dijadikan analisa, terutama untuk mempertajam keabsahannya. Menurut Amang dan Sawit (1999) terdapat makna swasembada dari berbagai sudut pandang, antara lain: (1) Swasembada absolut yaitu selisih penawaran dan permintaan akan beras sama dengan nol; dan (2) Swasembada sub sektoral pangan yaitu ekspor bahan pangan dapat membiayai impor pangan. Swasembada sektoral sebelum tahun 1984 sebenarnya sudah tergolong swasembada sebab nilai ekspor komoditas pertanian Indonesia sangat mampu, bahkan surplus untuk mengimpor pangan sejak 1983.

Tahun 1984 produksi beras mengikuti garis kecenderungan konsumsi jadi adakalanya Indonesia harus mengimpor bila kekurangan dan mengekspor ketika cadangan beras melimpah sehingga lebih mudah untuk mengategorikan “*swasembada relatif*” yang ditandai dengan “*surplus*” atau “*defisit*” pada waktu yang berbeda. Menurut Nainggolan (2008) Peningkatan produktivitas usaha tani padi dapat ditempuh melalui dua cara yaitu: (1) Peningkatan hasil potensial dan

aktual varietas padi; (2) Percepatan dan perluasan diseminasi serta adopsi inovasi teknologi. Peningkatan ini mungkin terjadi dengan dukungan pengembangan varietas unggul dan kesiapan teknologi padi di Badan Litbang Pertanian.

Kebijakan beras adalah upaya yang dilakukan oleh berbagai instansi atau lembaga pemerintah untuk mempengaruhi keputusan tiga pelaku utama dalam sektor perberasan yaitu produsen padi atau beras, pelaku distribusi atau pemasaran padi atau beras dan konsumen beras (Sawit, 1999). Kebijakan tersebut dilakukan untuk mempertahankan ketahanan pangan suatu negara. Kebijakan mengenai perberasan nasional pada dasarnya mencakup lima instrumen kebijakan yaitu: (1) Peningkatan produksi; (2) Diversifikasi; (3) Kebijakan harga, dimana dapat dipandang sebagai instrumen kebijakan dalam promosi agribisnis; (4) Kebijakan impor; dan (5) Distribusi beras untuk keluarga miskin (Raskin) yang merupakan kebijakan untuk melindungi petani dan konsumen dari dampak negatif perdagangan beras internasional. Oleh karena itu pemerintah sebenarnya telah menerapkan kebijakan untuk mengembangkan ekonomi perberasan nasional (Suryana, 2004). Kebijakan perberasan nasional tertuang dalam Inpres No.9 Tahun 2002 tentang penetapan kebijakan perberasan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan bagi peningkatan produktivitas petani padi dan produksi beras nasional.
2. Memberikan dukungan bagi diversifikasi kegiatan ekonomi petani padi dalam rangka meningkatkan pendapatan petani.
3. Melaksanakan kebijakan harga dasar pembelian gabah dan beras oleh pemerintah.

4. Menetapkan kebijakan impor beras dalam rangka memberikan perlindungan kepada petani dan konsumen.
5. Memberikan jaminan bagi persediaan dan penyaluran beras dan atau bahan pangan bagi kelompok masyarakat miskin dan atau rawan pangan.

Menurut Rencana Strategi Kementerian Pertanian (2015), sasaran pembangunan pertanian ke depan perlu disesuaikan terkait dengan cangkupan pembangunan pertanian yang lebih luas dan skala yang lebih besar guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, maka sasaran strategis Kementerian Pertanian tahun 2015-2019 adalah (1) Pencapaian swasembada padi, jagung dan kedelai serta peningkatan produksi gula dan daging; (2) Peningkatan diversifikasi pangan; (3) Peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor; (4) Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi; (5) Peningkatan pendapatan keluarga petani; serta (6) Akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik. Oleh karena itu Kementerian Pertanian menyusun dan melaksanakan 7 Strategi Utama Penguatan Pembangunan Pertanian untuk Kedaulatan Pangan (P3KP) meliputi (1) Peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan lahan; (2) Peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian; (3) Pembangunan dan perluasan logistik benih atau bibit; (4) Penguatan kelembagaan petani; (5) Pengembangan dan penguatan pembiayaan; (6) Pengembangan dan penguatan bioindustri dan bioenergi; serta (7) Penguatan jaringan pasar produk pertanian.

2.5 Penelitian Terdahulu

Raysitho Pontoh , Sutomo Wim Palar , Mauna Th. B Maramis (2016) dalam penelitian yang berjudul “Permintaan Dan Penawaran Beras Di Indonesia” (Pada Tahun 2003 – Tahun 2013) meneliti mengenai permintaan dan penawaran beras. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Permintaan Dan Penawaran Beras Di Indonesia (Pada Tahun 2003 – Tahun 2013) dapat disimpulkan bahwa Permintaan masyarakat di Indonesia untuk komoditas beras pada periode Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2013 mengalami perubahan yang tidak sama untuk setiap tahun pencatatan, Penawaran pengusaha di Indonesia untuk komoditas beras pada periode Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2013 mengalami perubahan yang tidak sama untuk setiap tahun pencatatan, Hubungan Permintaan masyarakat dan Penawaran pengusaha di Indonesia di Indonesia untuk komoditas beras pada periode Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2013 tidak selalu sama untuk setiap tahun pencatatan.

Firdhan farama (2016) dalam penelitian yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di kota kendari” meneliti mengenai permintaan beras seperti : jumlah penduduk berpengaruh nyata, sedangkan harga beras, harga sagu dan harga ubi kayu. Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di kota kendari dapat disimpulkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh nyata, sedangkan harga beras, harga sagu dan harga ubi kayu tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan beras di kota kendari, hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) permintaan beras sebesar 0,998 dengan tanda positif dan mendekati 1, maka dapat diartikan bahwa antara variabel tak bebas (y) mempunyai hubungan

erat dengan seluruh variabel bebas (x), secara simultan harga beras, harga sagu, harga ubi kayu dan jumlah penduduk secara bersama-sama mempengaruhi permintaan beras di kota kendari.

Rahayu (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pencapaian Program Swasembada Beras Pada Tahun 2017 Di Indonesia” meneliti mengenai pencapaian program swasembada beras. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pencapaian Program Swasembada Beras Pada Tahun 2017 Di Indonesia dapat disimpulkan Perkembangan produksi dan konsumsi beras di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selama kurun waktu 30 tahun (1985-2014) pertumbuhan produksi beras di Indonesia sebesar 2,1% per tahun. Angka ini lebih besar dari pada pertumbuhan konsumsi beras di Indonesia sebesar 1,4% per tahun. Pertumbuhan produksi beras dan konsumsi beras rata-rata sebesar 33.083,45 ribu ton dan 32.483,98 ribu ton. Oleh karena itu secara umum produksi beras tahun 1985-2014 mampu menutupi konsumsi beras di Indonesia, sedangkan kebijakan impor beras yang saat ini masih dilakukan dikarenakan untuk memastikan stok beras (cadangan beras pemerintah) dalam negeri di akhir tahun tersedia minimal sebesar 1,25 juta ton untuk mengantisipasi masalah kekurangan pangan, gejolak harga, keadaan darurat akibat bencana dan kerawanan pangan serta memenuhi kesepakatan Cadangan Beras Darurat ASEAN (ASEAN *Emergency Rice Reserve*, AERR) sehingga pemerintah melalui Perum Bulog membiarkan Indonesia tetap mengimpor beras dari negara luar seperti Vietnam.

Paul Rocky Siregar(2015) Dalam Penelitian Yang Berjudul “Analisis Penawaran Beras Di Sumatera Utara” meneliti mengenai penawaran beras. berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penawaran beras di sumatera

utara dapat dijelaskan oleh variabel harga beras, luas lahan panen, harga jagung, dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan nilai *r-square* sebesar 97,3%. Secara bersamaan luas lahan panen, harga beras dan harga jagung berpengaruh terhadap penawaran beras. Secara parsial luas lahan panen dan harga beras memiliki pengaruh yang nyata terhadap penawaran beras di Sumatera Utara, sedangkan harga jagung tidak memiliki pengaruh terhadap penawaran beras. Luas lahan panen memiliki pengaruh yang paling besar terhadap penawaran beras di Sumatera Utara kemudian diikuti oleh harga beras.

Rikho Zaeroni, Surya Dewi Rustariyuni (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel produksi, konsumsi dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Secara parsial variabel produksi beras dan konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penentuan Daerah ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan wilayah yang sangat potensial, dan sektor beras menjadi bahasan di Provinsi Sumatera Utara. Diharapkan produksi beras di Provinsi Sumatera Utara mampu maju dan meningkat agar swasembada beras di Provinsi Sumatera Utara dapat tercapai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018 sampai dengan selesai.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Sumatera Utara dan instansi terkait lainnya. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data produksi, konsumsi, produktivitas dan luas panen selama kurun waktu 7 tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai dengan 2016 dengan time series atau runtun waktu.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Sumatera Utara dan instansi terkait dalam penelitian ini. Data sekunder ini selanjutnya diolah dengan menggunakan program *Microsoft Exel*. Penelitian ini difokuskan pada tingakata Provinsi.

3.4 Metode Analisis Data

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis, yaitu metode deskriptif dan metode kuantitatif. Pemakaian metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan keadaan pembangunan, khususnya pembangunan pertanian, yaitu keadaan umum wilayah, sistem sosisl, dan lain-lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Penggunaan metode kuantitatif (Afrianto,2000) digunakan untuk menghitung beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data disajikan, dianalisis dan kemudian diinterpretasi(Narbuko dan Achmadi, 1997:44). Alat analisis yang digunakan untuk menjawab penelitian ini menggunakan Shift Share Analisis sebagai berikut:

Shift Share Analisis digunakan untuk mengetahui tingkat potensi masing-masing wilayah terkait luas panen padi sawah dan ladang serta produksi beras masing-masing kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara. dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SSA = ri(ri'/ri-nt'/nt)$$

Keterangan :

a. Beras

$$SSA = ri(ri'/ri-nt'/nt)$$

ri = produksi beras kabupaten tahun awal 2007 (ton)

ri' = produksi beras kabupaten tahun akhir 2016 (ton)

nt = produksi beras provinsi tahun awal 2007 (ton)

nt' = produksi beras provinsi tahun akhir 2016 (ton)

b. Luas Panen

$$SSA = ri(ri'/ri-nt'/nt)$$

ri = Luas Panen padi sawah dan ladang kabupaten tahun awal 2007 (ha)

ri' = Luas Panen padi sawah dan ladang kabupaten tahun akhir 2016 (ha)

nt = Luas Panen padi sawah dan ladang provinsi tahun awal 2007 (ha)

nt' = Luas Panen padi sawah dan ladang provinsi tahun akhir 2016 (ha)

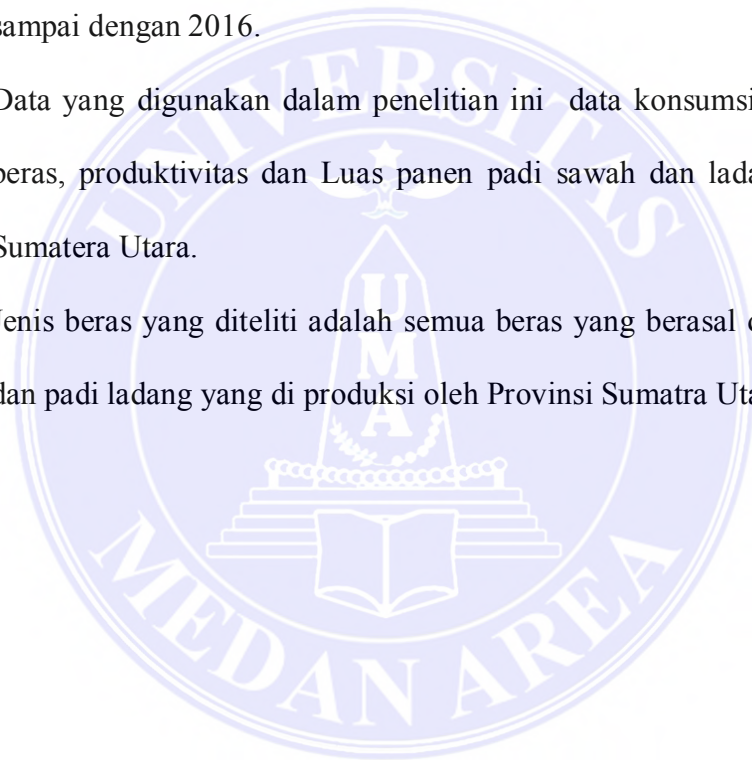
Dengan Ketentuan :

- a. Jika nilai $SSA > 0$ berarti kabupaten memiliki potensi yang baik pada luas panen padi sawah dan ladang atau Produksi beras dibandingkan dengan wilayah yang lain atau kabupaten memiliki comparative advantage dibandingkan dengan wilayah lain.
- b. Jika nilai $SSA \leq 0$ berarti komoditi beras pada kabupaten tidak memiliki potensi padi sawah dan ladang atau Produksi beras seperti daerah lain.

3.5 Defenisi Dan Batas Operasional

1. Shift Share Analisis digunakan untuk mengetahui tingkat potensi masing-masing wilayah terkait tanaman pangan produk beras maka perlu melihat dengan kemajuan produksi masing-masing kabupaten di provinsi sumatara utara.
2. Konsumsi beras adalah pengeluaran/peggunaan beras yang di keluarkan dalam satu priode.

3. Produksi beras adalah hasil konversi produksi gabah kering padi sawah dan ladang ke beras
4. Produktivitas adalah perbandingan antara pengeluaran (output) dengan pendapatan (input)
5. Luas panen padi sawah dan ladang adalah luas tanaman padi sawah dan ladang yang diambil hasilnya/dipanen pada satu priode.
6. Kurun waktu yang digunakan sepanjang 7 tahun terakhir dari tahun 2010 sampai dengan 2016.
7. Data yang digunakan dalam penelitian ini data konsumsi beras, produksi beras, produktivitas dan Luas panen padi sawah dan ladang di Provinsi Sumatera Utara.
8. Jenis beras yang diteliti adalah semua beras yang berasal dari padi sawah dan padi ladang yang di produksi oleh Provinsi Sumatra Utara.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto . 2000. Metode penelitian. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Urusan Logistik, 2014. Indonesia.
- Badan ketahanan Pangan dan Peternakan, 2018. Provinsi Sumatera Utara
- Buletin Konsumsi Pangan, 2017 volume 8 nomor 1. Provinsi Sumatera Utara
- Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan. 2017. Provinsi Sumatera Utara.
- Farama, 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Beras di Kendari". Universitas Halu Oleo Kendari.
- Handayani, 2014. Skripsi Identifikasi Potensi Komuditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Pada Kecamatan Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara : Universitas Medan Area.
- Hasan 1998 , Siregar, 2015. Skripsi: analisis penawaran beras di Sumatera Utara: Universitar Diponogoro Semarang.
- <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2016/06/29/243118/produksi-padi-di-dairi-terus-berkurang/> (Diterbitkan senin, 22 jan 2018 08:05 WIB).
- <https://www.gosumut.com/berita/baca/2016/11/03/alih-fungsi-lahan-di-palاس-akibat-tidak-validnya-data-irigasi/> (Diterbitkan 3/11/2016)
- <https://sumut.antaranews.com/berita/157125/simalungun-bertekad-pertahankan-status-lumbung-beras> (Ditebitkan Jumat, 8 April 2016 18:29 WIB)
- <http://www.medanbisnisdaily.com/news/online/read/2017/11/21/14284/labuhanba-tu-diusulkan-terbitkan-perda-lahan-pertanian-berkelanjutan/> (Diterbitkan Selasa, 21 Nov 2017 13:36 WIB)
- <http://harian.analisadaily.com/lintas-daerah/news/lahan-pertanian-batubara-tinggal-17000-ha/264972/2016/09/24> (Diterbitkan Jumat, 23 September 2016)
- <http://bitra.or.id/2012/2013/08/16/alih-fungsi-lahan-pertanian-sergai-berbeda-beda/> (Diterbitkan 6/08/2013)
- <http://hariansib.co/view/Medan-Sekitarnya/174337/Tingginya-Alih-Fungsi-Sawah-di-Deliserdang-Akibat-Lambatnya-Perda-RTRW.html> (Diterbitkan Sabtu, 15 Juli 2017 | 14:39:58)

<https://www.gosumut.com/berita/baca/2016/11/03/alih-fungsi-lahan-di-palasa-akibat-tidak-validnya-data-irigasi/>(Diterbitka Kamis, 03 November 2016 16:59 WIB)

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3709893/sumut-dongkrak-produksi-pertanian-dengan-teknologi-digital> (Diterbitkan Rabu, 01 Nov 2017 20:33 WIB)

Kementrian Pertanian , 2015. *OUTLOOK Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Padi*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Hlm 85.

Kasryno 2004, Rahayu, 2017 Skripsi : *Analisis Pencapaian Program Swasembada Beras Pada Tahun 2017 Di Indonesia*.Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Menurut Dawe (1997) dan Tsujii (1998) dalam Sawit (1999), Rahayu,2017. Skripsi : *Analisis Pencapaian Program Swasembada Beras Pada Tahun 2017 Di Indonesia*.Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Mears 1982, widakta, 2011 Skripsi : *Analisis Permintaan Beras Di Kabupaten Kelaten*: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Narbuko dan Achmadi, 1997:44, Handayani 2014. Skripsi Indentifikasi Potensi Komuditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan pada Kecamatan Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara : Universitas Medan Area.

Potoh, 2016. "Permintaan dan Penawaran Beras Di Indonesia (Pada Tahun 2003-Tahun 2013)".Universitas Sam Ratulangi.

Riyadi 2002, Siregar 2015. Skripsi: analisis penawaran beras di Sumatera Utara: Universitar Diponogoro Semarang.

Siregar,2015."Analisis Penawaran Beras Di Sumatera Utara". Universitas Diponogoro Semarang.

Sediaoetama. (1999), Ilmu gizi untuk mahasiswa dan profesi di Indonesia. Jakarta: PT Dian Rakyat

Wardojo 1988, Rahayu, 2017. Skripsi: *Analisis Pencapaian Program Swasembada Beras Pada Tahun 2017 Di Indonesia*.Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Winarno, F. G. 1992. Kimia pangan dan gizi. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran 1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016

Kabupaten	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan														
	2010		2011		2012		2013		2014		2015		2016		Rata-Rata Laju Pertumbuhan
Nias	131377,00		132605,00	0,93	132680,00	0,06	133388,00	0,53	135319,00	1,45	136115,00	0,59	141403,00	3,88	1,30
Mandailing Natal	404945,00		408731,00	0,93	410931,00	0,54	413475,00	0,62	426382,00	3,12	430894,00	1,06	435303,00	1,02	1,27
Tapanuli Selatan	263815,00		266282,00	0,94	268095,00	0,68	268824,00	0,27	273132,00	1,6	275098,00	0,72	276889,00	0,65	0,79
Tapanuli Tengah	311232,00		314142,00	0,93	318908,00	1,52	324006,00	1,6	342902,00	5,83	350017,00	2,07	356918,00	1,97	2,60
Tapanuli Utara	279257,00		281868,00	0,93	283871,00	0,71	286118,00	0,79	290864,00	1,66	293399,00	0,87	295613,00	0,75	0,96
Toba Samosir	173129,00		174748,00	0,94	174865,00	0,07	175069,00	0,12	178568,00	2	179704,00	0,64	180694,00	0,55	0,67
Labuhan Batu	415110,00		418992,00	0,94	424644,00	1,35	430718,00	1,43	453630,00	5,32	462191,00	1,89	470511,00	1,8	2,36
Asahan	668272,00		674521,00	0,94	677876,00	0,5	681794,00	0,58	699720,00	2,63	706283,00	0,94	712684,00	0,91	1,11
Simalungun	817720,00		825366,00	0,94	830986,00	0,68	833251,00	0,27	844033,00	1,29	849405,00	0,64	854489,00	0,6	0,70
Dairi	270053,00		272578,00	0,94	273394,00	0,3	276238,00	1,04	277575,00	0,48	279090,00	0,55	280610,00	0,54	0,58
Karo	350960,00		354242,00	0,94	358823,00	1,29	363755,00	1,37	382622,00	5,19	389591,00	1,82	396598,00	1,8	2,29
Deli Serdang	1790431,00		1807173,00	0,94	1845615,00	2,13	1886388,00	2,21	1984598,00	5,21	2029308,00	2,25	2021521,00	-0,38	2,28
Langkat	967535,00		976582,00	0,94	976885,00	0,03	978734,00	0,19	1005965,00	2,78	1013385,00	0,74	1021208,00	0,77	0,90
Nias Selatan	289708,00		292417,00	0,94	294069,00	0,56	295968,00	0,65	305010,00	3,06	308281,00	1,07	311319,00	0,99	1,26
Humbang Hasundutan	171650,00		173255,00	0,94	174765,00	0,87	176429,00	0,95	181026,00	2,61	182281,00	0,69	184915,00	1,45	1,31
Pakpak Bharat	40505,00		40884,00	0,94	41492,00	1,49	42144,00	1,57	44520,00	5,64	45516,00	2,24	46392,00	1,92	2,57
Samosir	119653,00		120772,00	0,94	121594,00	0,68	121924,00	0,27	123065,00	0,94	123789,00	0,59	124496,00	0,57	0,61

Serdang Bedagai	594383,00		599941,00	0,94	604026,00	0,68	605583,00	0,26	606367,00	0,13	608691,00	0,38	610906,00	0,36	0,36
Batu Bara	375885,00		379400,00	0,94	381023,00	0,43	382960,00	0,51	396479,00	3,53	400803,00	1,09	404988,00	1,04	1,32
Padang Lawas Utara	223531,00		225621,00	0,93	229064,00	1,53	232746,00	1,61	247286,00	6,25	252589,00	2,14	257807,00	2,07	2,72
Padang Lawas	225259,00		227365,00	0,93	232166,00	2,11	237259,00	2,19	251927,00	6,18	258003,00	2,41	263784,00	2,24	3,03
Labuhan Batu Selatan	277673,00		280269,00	0,93	284809,00	1,62	289655,00	1,7	307171,00	6,05	313884,00	2,19	320381,00	2,07	2,72
Labuhan Batu Utara	330701,00		333793,00	0,93	335459,00	0,5	337404,00	0,58	347465,00	2,98	351097,00	1,05	354485,00	0,96	1,21
Nias Utara	127244,00		128434,00	0,94	128533,00	0,08	129053,00	0,4	123735,00	-4,12	133897,00	8,21	135013,00	0,83	1,08
Nias Barat	81807,00		82572,00	0,94	82701,00	0,16	82854,00	0,19	84419,00	1,89	84917,00	0,59	80785,00	-4,87	-0,41
Sibolga	84481,00		85271,00	0,94	85852,00	0,68	85981,00	0,15	86166,00	0,22	86519,00	0,41	86789,00	0,31	0,35
Tanjung Balai	154445,00		155889,00	0,93	157175,00	0,82	158599,00	0,91	164675,00	3,83	167012,00	1,42	169084,00	1,24	1,64
Pematang Siantar	234698,00		236893,00	0,94	236947,00	0,02	237434,00	0,21	245104,00	3,23	247411,00	0,94	249505,00	0,85	1,05
Tebing Tinggi	145248,00		146606,00	0,93	147771,00	0,79	149056,00	0,87	154804,00	3,86	156851,00	1,32	158902,00	1,31	1,63
Medan	2097601,00		2117224,00	0,94	2122804,00	0,26	2123210,00	0,02	2191140,00	3,2	2210624,00	0,89	2229408,00	0,85	1,04
Binjai	246154,00		248456,00	0,94	250252,00	0,72	252263,00	0,8	261490,00	3,66	264687,00	1,22	267901,00	1,21	1,52
Padang Sidempuan	191531,00		193322,00	0,94	198809,00	2,84	204615,00	2,92	206496,00	0,92	209796,00	1,6	212917,00	1,49	1,95
Gunung Sitoli	126202,00		127382,00	0,94	128337,00	0,75	129403,00	0,83	134196,00	3,7	135995,00	1,34	137693,00	1,25	1,57
Jumlah Penduduk	12.982.204		13.103.596	0,94	13.215.401	0,85	13.326.307	0,84	13.766.851	3,31	13.937.797	1,24	14.102.911	1,18	1,48
Rata-Rata	763658,79		770799,76	0,94	777371,24	0,83	783900,15	0,87	809550,06	2,93	819850,59	1,41	828083,00	1,01	1,41

Lampiran 2 Luas Panen Padi Sawah Dan Ladang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016

Kabupaten	Luas Panen dan Laju Pertumbuhan													Rata-Rata Laju Pertumbuhan	
	2010		2011		2012		2013		2014		2015		2016		
Nias	8890,00		14008,00	57,57	9449,00	-32,55	6573,00	-30,44	3941,00	-40,04	8833,00	124,13	10331,40	16,96	15,94
Mandailing Natal	36774,00		35893,00	-2,4	38064,00	6,05	38401,00	0,89	38794,00	1,02	40051,00	3,24	52806,40	31,85	6,77
Tapanuli Selatan	29398,00		32540,00	10,69	31458,00	-3,33	31693,00	0,75	33599,00	6,01	34633,00	3,08	36643,00	5,8	3,83
Tapanuli Tengah	30039,00		27881,00	-7,18	29339,00	5,23	29344,00	0,02	27492,00	-6,31	32396,00	17,84	35292,10	8,94	3,09
Tapanuli Utara	27030,00		23748,00	-12,14	27118,00	14,19	26338,00	-2,88	25923,00	-1,58	27011,00	4,2	36481,10	35,06	6,14
Toba Samosir	22353,00		21569,00	-3,51	22237,00	3,1	24260,00	9,1	23380,00	-3,63	21496,00	-8,06	23494,10	9,3	1,05
Labuhan Batu	23065,00		25159,00	9,08	24524,00	-2,52	27856,00	13,59	23737,00	-14,79	24415,00	2,86	31883,30	30,59	6,47
Asahan	17087,00		18439,00	7,91	18281,00	-0,86	18718,00	2,39	18739,00	0,11	18755,00	0,09	18811,70	0,3	1,66
Simalungun	93343,00		96200,00	3,06	89806,00	-6,65	87504,00	-2,56	103338,00	18,1	106785,00	3,34	112658,80	5,5	3,46
Dairi	23567,00		19006,00	-19,35	20508,00	7,9	18877,00	-7,95	18021,00	-4,53	22323,00	23,87	23578,00	5,62	0,93
Karo	23203,00		23108,00	-0,41	25977,00	12,42	24068,00	-7,35	22904,00	-4,84	24190,00	5,61	26753,90	10,6	2,67
Deli Serdang	84875,00		85210,00	0,39	80788,00	-5,19	80104,00	-0,85	74926,00	-6,46	75606,00	0,91	82343,50	8,91	-0,38
Langkat	67559,00		73752,00	9,17	80000,00	8,47	80899,00	1,12	65995,00	-18,42	79640,00	20,68	79696,90	0,07	3,51
Nias Selatan	17146,00		22349,00	30,35	17013,00	-23,88	24462,00	43,78	19089,00	-21,96	28127,00	47,35	30405,80	8,1	13,96
Humbang Hasundutan	19307,00		19749,00	2,29	19454,00	-1,49	19002,00	-2,32	18767,00	-1,24	18409,00	-1,91	19892,90	8,06	0,56
Pakpak Bharat	5669,00		7596,00	33,99	6902,00	-9,14	4978,00	-27,88	4838,00	-2,81	5422,00	12,07	4876,50	-10,06	-0,64
Samosir	7685,00		8866,00	15,37	8891,00	0,28	8305,00	-6,59	8556,00	3,02	8602,00	0,54	8230,80	-4,32	1,38
Serdang Bedagai	73805,00		63783,00	-13,58	68892,00	8,01	71789,00	4,21	66548,00	-7,3	72656,00	9,18	75618,50	4,08	0,77
Batu Bara	34224,00		34385,00	0,47	36595,00	6,43	34926,00	-4,56	34118,00	-2,31	35760,00	4,81	32054,80	-10,36	-0,92
Padang Lawas Utara	17563,00		15187,00	-13,53	20393,00	34,28	18327,00	-10,13	21140,00	15,35	26685,00	26,23	44065,30	65,13	19,56
Padang Lawas	15942,00		17924,00	12,43	17172,00	-4,2	14573,00	-15,14	13577,00	-6,83	14617,00	7,66	17416,20	19,15	2,18
Labuhan Batu Selatan	1947,00		669,00	-65,64	691,00	3,29	674,00	-2,46	779,00	15,58	843,00	8,22	1329,30	57,69	2,78
Labuhan Batu Utara	41165,00		37473,00	-8,97	37920,00	1,19	20677,00	-45,47	21770,00	5,29	24067,00	10,55	44081,70	83,16	7,63
Nias Utara	6311,00		5750,00	-8,89	3515,00	-38,87	2029,00	-42,28	2671,00	31,64	3594,00	34,56	6732,20	87,32	10,58

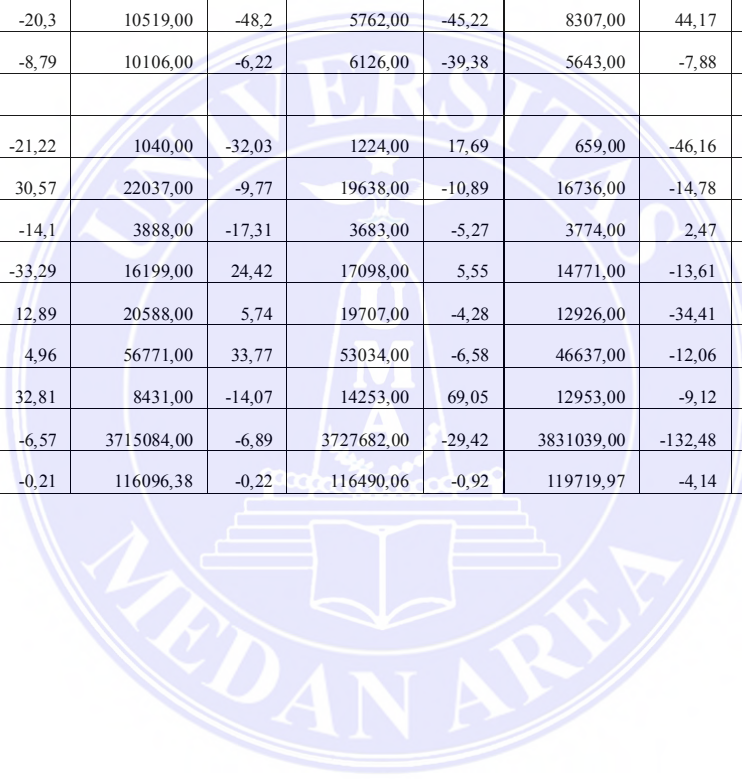
Nias Barat	2917,00		2896,00	-0,72	3069,00	5,97	2012,00	-34,44	1643,00	-18,34	2610,00	58,86	4051,60	55,23	11,09
Sibolga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tanjung Balai	427,00		339,00	-20,61	241,00	-28,91	266,00	10,37	139,00	-47,74	224,00	61,15	173,30	-22,63	-8,06
Pematang Siantar	3786,00		4309,00	13,81	3896,00	-9,58	3615,00	-7,21	2899,00	-19,81	4436,00	53,02	3894,80	-12,2	3,00
Tebing Tinggi	1136,00		1031,00	-9,24	827,00	-19,79	769,00	-7,01	784,00	1,95	635,00	-19,01	645,50	1,65	-8,57
Medan	4056,00		3153,00	-22,26	3540,00	12,27	3552,00	0,34	3409,00	-4,03	3258,00	-4,43	2685,60	-17,57	-5,95
Binjai	4032,00		4041,00	0,22	4239,00	4,9	3962,00	-6,53	2646,00	-33,22	2868,00	8,39	3476,60	21,22	-0,84
Padang Sidempuan	8559,00		8833,00	3,2	11496,00	30,15	10752,00	-6,47	9620,00	-10,53	10584,00	10,02	11632,50	9,91	6,05
Gunung Sitoli	1815,00		2701,00	48,82	2804,00	3,81	3663,00	30,63	3536,00	-3,47	2238,00	-36,71	3537,80	58,08	16,86
Jumlah Penduduk	754675,00		757547,00	50,39	765099,00	-19,02	742968,00	-153,33	717318,00	-182,12	781769,00	492,34	885575,90	571,14	126,57
Rata-Rata	23583,59		23673,34	0,38	23909,34	1	23217,75	-2,89	-22416,19	-3,45	24430,28	8,98	27674,25	13,28	2,88



Lampiran 3 Produksi Padi Dan Laju Pertumbuhan Sawah Dan Ladang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016

Kabupaten	Produksi Padi													Rata-Rata Laju Pertumbuhan
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016							
Nias	35838,00	51658,00	44,14	30645,00	-40,68	20177,00	-34,16	12422,00	-38,43	32874,00	164,64	47795,40	45,39	23,48
Mandailing Natal	177578,00	157257,00	-11,44	164966,00	4,9	182652,00	10,72	182640,00	-0,01	201069,00	10,09	262072,30	30,34	7,43
Tapanuli Selatan	143348,00	155043,00	8,16	154207,00	-0,54	151713,00	-1,62	163261,00	7,61	170703,00	4,56	182606,70	6,97	4,19
Tapanuli Tengah	130389,00	114563,00	-12,14	127882,00	11,63	130065,00	1,71	114089,00	-12,28	141381,00	23,92	157044,20	11,08	3,99
Tapanuli Utara	119723,00	104293,00	-12,89	121191,00	16,2	125825,00	3,82	125755,00	-0,06	134322,00	6,81	173882,00	29,45	7,22
Toba Samosir	106075,00	115022,00	8,43	121506,00	5,64	137057,00	12,8	128143,00	-6,5	117350,00	-8,42	151425,70	29,04	6,83
Labuhan Batu	111260,00	104123,00	-6,41	98361,00	-5,53	122053,00	24,09	112809,00	-7,57	116732,00	3,48	160215,70	37,25	7,55
Asahan	81685,00	84695,00	3,68	93913,00	10,88	103887,00	10,62	105142,00	1,21	101629,00	-3,34	109991,80	8,23	5,21
Simalungun	461294,00	511044,00	10,78	481192,00	-5,84	477489,00	-0,77	576308,00	20,7	593390,00	2,96	669584,90	12,84	6,78
Dairi	96612,00	82924,00	-14,17	90542,00	9,19	95823,00	5,83	90851,00	-5,19	116086,00	27,78	130165,60	12,13	5,93
Karo	89302,00	109599,00	22,73	127423,00	16,26	121502,00	-4,65	109683,00	-9,73	127534,00	16,28	156849,90	22,99	10,65
Deli Serdang	427104,00	448544,00	5,02	446849,00	-0,38	449818,00	0,66	424432,00	-5,64	424629,00	0,05	490723,40	15,57	2,55
Langkat	329601,00	374466,00	13,61	412055,00	10,04	407918,00	-1	546262,00	33,91	442314,00	-19,03	411455,80	-6,98	5,09
Nias Selatan	67700,00	82758,00	22,24	65080,00	-21,36	101950,00	56,65	90082,00	-11,64	129960,00	44,27	138538,10	6,6	16,13
Humbang Hasundutan	87205,00	90813,00	4,14	90069,00	-0,82	89953,00	-0,13	88322,00	-1,81	88178,00	-0,16	103926,20	17,86	3,18
Pakpak Bharat	20800,00	27391,00	31,69	25326,00	-7,54	15788,00	-37,66	16419,00	4	19376,00	18,01	16260,60	-16,08	-1,26
Samosir	36304,00	42465,00	16,97	44558,00	4,93	43246,00	-2,94	40817,00	-5,62	43336,00	6,17	38916,30	-10,2	1,55
Serdang Bedagai	377943,00	341508,00	-9,64	374217,00	9,58	394978,00	5,55	372310,00	-5,74	406969,00	9,31	425946,20	4,66	2,29
Batu Bara	166063,00	160374,00	-3,43	176642,00	10,14	181590,00	2,8	173840,00	-4,27	188729,00	8,56	159357,30	-15,56	-0,29
Padang Lawas Utara	83609,00	66305,00	-20,7	82126,00	23,86	74463,00	-9,33	85981,00	15,47	112715,00	31,09	178304,30	58,19	16,43
Padang Lawas	75501,00	74833,00	-0,88	67065,00	-10,38	60509,00	-9,78	55465,00	-8,34	62717,00	13,07	64615,10	3,03	-2,21

Labuhan Batu Selatan	9083,00		2729,00	-69,95	3042,00	11,47	3020,00	-0,72	3150,00	4,3	4063,00	28,98	5423,50	33,49	1,26
Labuhan Batu Utara	198284,00		158519,00	-20,05	166648,00	5,13	95681,00	-42,58	90450,00	-5,47	102720,00	13,57	199420,30	94,14	7,45
Nias Utara	25481,00		20308,00	-20,3	10519,00	-48,2	5762,00	-45,22	8307,00	44,17	12174,00	46,55	24263,50	99,31	12,72
Nias Barat	11814,00		10776,00	-8,79	10106,00	-6,22	6126,00	-39,38	5643,00	-7,88	10629,00	88,36	16878,00	58,79	14,15
Sibolga															
Tanjung Balai	1942,00		1530,00	-21,22	1040,00	-32,03	1224,00	17,69	659,00	-46,16	1045,00	58,57	794,40	-23,98	-7,85
Pematang Siantar	18705,00		24423,00	30,57	22037,00	-9,77	19638,00	-10,89	16736,00	-14,78	26778,00	60	23584,30	-11,93	7,20
Tebing Tinggi	5474,00		4702,00	-14,1	3888,00	-17,31	3683,00	-5,27	3774,00	2,47	3350,00	-11,23	3575,80	6,74	-6,45
Medan	19517,00		13020,00	-33,29	16199,00	24,42	17098,00	5,55	14771,00	-13,61	14233,00	-3,64	11443,40	-19,6	-6,70
Binjai	17247,00		19470,00	12,89	20588,00	5,74	19707,00	-4,28	12926,00	-34,41	14445,00	11,75	15653,40	8,37	0,01
Padang Sidempuan	40434,00		42439,00	4,96	56771,00	33,77	53034,00	-6,58	46637,00	-12,06	53689,00	15,12	59055,70	10	7,53
Gunung Sitoli	7387,00		9811,00	32,81	8431,00	-14,07	14253,00	69,05	12953,00	-9,12	11330,00	-12,53	20021,20	76,71	23,81
Jumlah Penduduk	3580302,00		3607405,00	-6,57	3715084,00	-6,89	3727682,00	-29,42	3831039,00	-132,48	4026449,00	655,6	4609791,00	634,82	185,84
Rata-Rata	111884,44		112731,41	-0,21	116096,38	-0,22	116490,06	-0,92	119719,97	-4,14	125826,53	20,49	144055,97	19,84	5,81



Lampiran 4 Produksi Beras Dan Laju Pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016

Kabupaten	produksi beras														Rata-Rata Laju Pertumbuhan
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016								
Nias	22484,76	32410,23	44,14	19226,67	40,68	12659,05	34,16	7793,563	-38,43	20625,15	164,64	29986,83	45,39	23,48	
mandailing natal	111412,4	98663,04	11,44	103499,7	4,9	114595,9	10,72	114588,3	-0,01	126150,7	10,09	164424,2	30,34	7,43	
tapanuli selatan	89936,54	97273,98	8,16	96749,47	-0,54	95184,74	-1,62	102430	7,61	107099,1	4,56	114567,4	6,97	4,19	
tapanuli tengah	81806,06	71876,83	12,14	80233,17	11,63	81602,78	1,71	71579,44	-12,28	88702,44	23,92	98529,53	11,08	3,99	
tapanuli utara	75114,21	65433,43	12,89	76035,23	16,2	78942,61	3,82	78898,69	-0,06	84273,62	6,81	109093,6	29,45	7,22	
toba samosir	66551,46	72164,8	8,43	76232,86	5,64	85989,56	12,8	80396,92	-6,5	73625,39	-8,42	95004,48	29,04	6,83	
labuhan batu	69804,52	65326,77	-6,41	61711,69	-5,53	76576,05	24,09	70776,37	-7,57	73237,66	3,48	100519,3	37,25	7,55	
asahan	51249,17	53137,64	3,68	58921,02	10,88	65178,7	10,62	65966,09	1,21	63762,03	-3,34	69008,86	8,23	5,21	
simalungun	289415,9	320629	10,78	301899,9	-5,84	299576,6	-0,77	361575,6	20,7	372292,9	2,96	420097,6	12,84	6,78	
dairi	60614,37	52026,52	14,17	56806,05	9,19	60119,35	5,83	56999,92	-5,19	72832,36	27,78	81665,9	12,13	5,93	
Karo	56028,07	68762,41	22,73	79945,19	16,26	76230,35	-4,65	68815,11	-9,73	80014,83	16,28	98407,63	22,99	10,65	
deli serdang	267965	281416,5	5,02	280353,1	-0,38	282215,8	0,66	266288,6	-5,64	266412,2	0,05	307879,9	15,57	2,55	
langkat	206791,7	234940	13,61	258523,3	10,04	255927,8	-1	342724,8	33,91	277507,8	-19,03	258147,4	(6,98)	5,09	
nias selatan	42474,98	51922,37	22,24	40831,19	21,36	63963,43	56,65	56517,45	-11,64	81536,9	44,27	86918,8	6,60	16,13	
humbang hasundutan	54712,42	56976,08	4,14	56509,29	-0,82	56436,51	-0,13	55413,22	-1,81	55322,88	-0,16	65203,3	17,86	3,18	
pakpak bharat	13049,92	17185,11	31,69	15889,53	-7,54	9905,391	37,66	10301,28	4	12156,5	18,01	10201,9	(16,08)	(1,26)	
samosir	22777,13	26642,54	16,97	27955,69	4,93	27132,54	-2,94	25608,59	-5,62	27189,01	6,17	24416,09	(10,20)	1,55	
serdang bedagai	237121,4	214262,1	-9,64	234783,7	9,58	247809,2	5,55	233587,3	-5,74	255332,4	9,31	267238,6	4,66	2,29	
batu bara	104187,9	100618,6	-3,43	110825,2	10,14	113929,6	2,8	109067,2	-4,27	118408,6	8,56	99980,77	(15,56)	(0,29)	
padang lawas utara	52456,29	41599,76	-20,7	51525,85	23,86	46718,09	-9,33	53944,48	15,47	70717,39	31,09	111868,1	58,19	16,43	
padang lawas	47369,33	46950,22	-0,88	42076,58	10,38	37963,35	-9,78	34798,74	-8,34	39348,65	13,07	40539,51	3,03	(2,21)	

labuhan batu selatan	5698,674		1712,175	69,95	1908,551	11,47	1894,748	-0,72	1976,31	4,3	2549,126	28,98	3402,704	33,49	1,26
Labuhan batu utara	124403,4		99454,82	20,05	104555	5,13	60030,26	42,58	56748,33	-5,47	64446,53	13,57	125116,3	94,14	7,45
nias utara	15986,78		12741,24	-20,3	6599,621	-48,2	3615,079	45,22	5211,812	44,17	7637,968	46,55	15222,92	99,31	12,72
nias barat	7412,104		6760,862	-8,79	6340,504	-6,22	3843,452	39,38	3540,418	-7,88	6668,635	88,36	10589,26	58,79	14,15
sibolga															
tanjung balai	1218,411		959,922	21,22	652,496	32,03	767,9376	17,69	413,4566	-46,16	655,633	58,57	498,4066	(23,98)	(7,85)
pematang siantar	11735,52		15322,99	30,57	13826,01	-9,77	12320,88	10,89	10500,17	-14,78	16800,52	60	14796,79	(11,93)	7,20
tebing tinggi	3434,388		2950,035	-14,1	2439,331	17,31	2310,714	-5,27	2367,808	2,47	2101,79	-11,23	2243,457	6,74	(6,45)
medan	12244,97		8168,748	33,29	10163,25	24,42	10727,29	5,55	9267,325	-13,61	8929,784	-3,64	7179,589	(19,60)	(6,70)
binjai	10820,77		12215,48	12,89	12916,91	5,74	12364,17	-4,28	8109,772	-34,41	9062,793	11,75	9820,943	8,37	0,01
padang sidimpuan	25368,29		26626,23	4,96	35618,13	33,77	33273,53	-6,58	29260,05	-12,06	33684,48	15,12	37051,55	10,00	7,53
gunung sitoli	4634,604		6155,421	32,81	5289,609	14,07	8942,332	69,05	8126,712	-9,12	7108,442	-12,53	12561,3	76,71	23,81
Jumlah Penduduk	2.246.281,44		2.263.285,85	-6,57	2.330.843,79	-6,89	2.338.747,79	29,42	2.403.593,83	132,48	2.526.194,21	655,60	2.892.182,92	634,82	185,84
Rata-Rata	70.196,30		70.727,68	-0,21	72.838,87	-0,22	73.085,87	-0,92	75.112,31	-4,14	78.943,57	20,49	90.380,72	19,84	5,81

Lampiran 5 konsumsi Beras Dan Laju Pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016

Kabupaten	konsumsi beras												Rata-Rata Laju Pertumbuhan		
	2010		2011		2012		2013		2014		2015			2016	
nias	14232070,41		14705894,5	3,33	13083574,8	-11,03	13939046	6,54	13856665,6	-0,59	13693169	-1,18	14168580,6	3,47	0,09
mandailing natal	43867691,85		45328267,9	3,33	40521905,91	-10,6	43208137,5	6,63	43661516,8	1,05	43347936,4	-0,72	43617360,6	0,62	0,05
tapanuli selatan	28579078,95		29530673,8	3,33	26436847,95	-10,48	28092108	6,26	27968716,8	-0,44	27674858,8	-1,05	27744277,8	0,25	-0,35
tapanuli tengah	33715762,56		34838347,8	3,33	31447517,88	-9,73	33858627	7,67	35113164,8	3,71	35211710,2	0,28	35763183,6	1,57	1,14
tapanuli utara	30251910,81		31259161,2	3,33	27992519,31	-10,45	29899331	6,81	29784473,6	-0,38	29515939,4	-0,9	29620422,6	0,35	-0,21
toba samosir	18755064,57		19379553,2	3,33	17243437,65	-11,02	18294710,5	6,1	18285363,2	-0,05	18078222,4	-1,13	18105538,8	0,15	-0,44
labuhan batu	44968866,3		46466212,8	3,33	41874144,84	-9,88	45010031	7,49	46451712	3,2	46496414,6	0,1	47145202,2	1,4	0,94
asahan	72393905,76		74804378,9	3,33	66845352,36	-10,64	71247473	6,59	71651328	0,57	71052069,8	-0,84	71410936,8	0,51	-0,08
simalungun	88583607,6		91533089,4	3,33	81943529,46	-10,48	87074729,5	6,26	86428979,2	-0,74	85450143	-1,13	85619797,8	0,2	-0,43
dairi	29254841,49		30228900,2	3,33	26959382,34	-10,82	28866871	7,08	28423680	-1,54	28076454	-1,22	28117122	0,14	-0,50
karo	38019496,8		39285437,8	3,33	35383536,03	-9,93	38012397,5	7,43	39180492,8	3,07	39192854,6	0,03	39739119,6	1,39	0,89
deli serdang	193957390,2		200415485,7	3,33	181996095,2	-9,19	197127546	8,31	203222835,2	3,09	204148384,8	0,46	202556404,2	-0,78	0,87
langkat	104813066,6		108302943,8	3,33	96330629,85	-11,05	102277703	6,17	103010816	0,72	101946531	-1,03	102325041,6	0,37	-0,25
nias selatan	31384067,64		32429045,3	3,33	28998144,09	-10,58	30928656	6,66	31233024	0,98	31013068,6	-0,7	31194163,8	0,58	0,05
humbang hasundutan	18594844,5		19213979,5	3,33	17233576,65	-10,31	18436830,5	6,98	18537062,4	0,54	18337468,6	-1,08	18528483	1,04	0,09
pakpak bharat	4387906,65		4534035,6	3,33	4091526,12	-9,76	4404048	7,64	4558848	3,51	4578909,6	0,44	4648478,4	1,52	1,11

samosir	12962009,49	13393614,8	3,33	11990384,34	-10,48	12741058	6,26	12601856	-1,09	12453173,4	-1,18	12474499,2	0,17	-0,50
serdang bedagai	64389510,39	66533456,9	3,33	59563003,86	-10,48	63283423,5	6,25	62091980,8	-1,88	61234314,6	-1,38	61212781,2	-0,04	-0,70
batu bara	40719622,05	42075460	3,33	37572678,03	-10,7	40019320	6,51	40599449,6	1,45	40320781,8	-0,69	40579797,6	0,64	0,09
padang lawas utara	24215113,23	25021368,9	3,33	22588001,04	-9,73	24321957	7,68	25322086,4	4,11	25410453,4	0,35	25832261,4	1,66	1,23
padang lawas labuhan batu selatan	24402307,47	25214778,5	3,33	22893889,26	-9,2	24793565,5	8,3	25797324,8	4,05	25955101,8	0,61	26431156,8	1,83	1,49
Labuhan batu utara	30080316,09	31081832,1	3,33	28085015,49	-9,64	30268947,5	7,78	31454310,4	3,92	31576730,4	0,39	32102176,2	1,66	1,24
Labuhan batu utara	35824839,33	37017643,7	3,33	33079611,99	-10,64	35258718	6,59	35580416	0,91	35320358,2	-0,73	35519397	0,56	0,00
nias utara	13784342,52	14243330,6	3,33	12674639,13	-11,01	13486038,5	6,4	12670464	-6,05	13470038,2	6,31	13528302,6	0,43	-0,10
nias barat	8862152,31	9157234,8	3,33	8155145,61	-10,94	8658243	6,17	8644505,6	-0,16	8542650,2	-1,18	8094657	-5,24	-1,34
sibolga	9151826,73	9456553,9	3,33	8465865,72	-10,48	8985014,5	6,13	8823398,4	-1,8	8703811,4	-1,36	8696257,8	-0,09	-0,71
tanjung balai	16731026,85	17288090,1	3,33	15499026,75	-10,35	16573595,5	6,93	16862720	1,74	16801407,2	-0,36	16942216,8	0,84	0,36
pematang siantar	25424834,34	26271433,7	3,33	23365343,67	-11,06	24811853	6,19	25098649,6	1,16	24889546,6	-0,83	25000401	0,45	-0,13
tebing tinggi	15734715,84	16258605,4	3,33	14571698,31	-10,38	15576352	6,89	15851929,6	1,77	15779210,6	-0,46	15921980,4	0,9	0,34
medan	227233116,3	234800141,6	3,33	209329702,4	-10,85	221875445	5,99	224372736	1,13	222388774,4	-0,88	223386681,6	0,45	-0,14
binjai	26665862,82	27553770,4	3,33	24677349,72	-10,44	26361483,5	6,82	26776576	1,57	26627512,2	-0,56	26843680,2	0,81	0,26
padang sidimpuan	20748553,23	21439409,8	3,33	19604555,49	-8,56	21382267,5	9,07	21145190,4	-1,11	21105477,6	-0,19	21334283,4	1,08	0,60
gunung sitoli	13671462,66	14126663,8	3,33	12655311,57	-10,42	13522613,5	6,85	13741670,4	1,62	13681097	-0,44	13796838,6	0,85	0,30
Jumlah Penduduk	1406361184,35	1453188796,40	109,88	1303152942,81	-341,	1392598141,00	227,43	1408803942,40	28,05	1402074573,80	-12,2	1408001482,20	19,77	5,26

					3						6			
Rata-Rata	42617005,59	44036024,13	3,33	39489483,12	- 10,3 4	42199943,67	6,89	42691028,56	0,85	42487108,3	-0,37	42666711,58	0,6	0,15940195



Lampiran 6. Hasil SSA Luas Panen Padi Sawah dan Ladang Provinsi Sumatera Utara 2010-2016

Kabupaten	Laus Panen				
	Ri	Ri'	Nt	Nt'	SSA
Nias	8.890,00	10.331,40	754.674,00	885.575,90	(100,61)
Mandailing Natal	36.774,00	52.806,40	754.674,00	885.575,90	9.653,77
Tapanuli Selatan	29.398,00	36.643,00	754.674,00	885.575,90	2.145,77
Tapanuli Tengah	30.039,00	35.292,10	754.674,00	885.575,90	42,69
Tapanuli Utara	27.030,00	36.481,10	754.674,00	885.575,90	4.762,61
Toba Samosir	22.353,00	23.494,10	754.674,00	885.575,90	(2.736,14)
Labuhan Batu	23.065,00	31.883,30	754.674,00	885.575,90	4.817,56
Asahan	17.087,00	18.811,70	754.674,00	885.575,90	(1.239,12)
Simalungun	93.343,00	112.658,80	754.674,00	885.575,90	3.125,00
Dairi	23.567,00	23.578,00	754.674,00	885.575,90	(4.076,81)
Karo	23.203,00	26.753,90	754.674,00	885.575,90	(473,77)
Deli Serdang	84.875,00	82.343,50	754.674,00	885.575,90	(17.253,48)
Langkat	67.559,00	79.696,90	754.674,00	885.575,90	419,46
Nias Selatan	17.146,00	30.405,80	754.674,00	885.575,90	10.285,74
Humbang Hasundutan	19.307,00	19.892,90	754.674,00	885.575,90	(2.762,99)
Pakpak Bharat	5.669,00	4.876,50	754.674,00	885.575,90	(1.775,82)
Samosir	7.685,00	8.230,80	754.674,00	885.575,90	(787,20)
Serdang Bedagai	73.805,00	75.618,50	754.674,00	885.575,90	(10.988,34)
Batu Bara	34.224,00	32.054,80	754.674,00	885.575,90	(8.105,52)
Padang Lawas Utara	17.563,00	44.065,30	754.674,00	885.575,90	23.455,91
Padang Lawas	15.942,00	17.416,20	754.674,00	885.575,90	(1.291,02)
Labuhan Batu Selatan	1.947,00	1.329,30	754.674,00	885.575,90	(955,42)
Labuhan Batu Utara	41.165,00	44.081,70	754.674,00	885.575,90	(4.223,57)
Nias Utara	6.311,00	6.732,20	754.674,00	885.575,90	(673,47)
Nias Barat	2.917,00	4.051,60	754.674,00	885.575,90	628,63
Sibolga					
Tanjung Balai	427,00	173,30	754.674,00	885.575,90	(327,77)
Pematang Siantar	3.786,00	3.894,80	754.674,00	885.575,90	(547,90)
Tebing Tinggi	1.136,00	645,50	754.674,00	885.575,90	(687,54)
Medan	4.056,00	2.685,60	754.674,00	885.575,90	(2.073,93)
Binjai	4.032,00	3.476,60	754.674,00	885.575,90	(1.254,77)
Padang Sidempuan	8.559,00	11.632,50	754.674,00	885.575,90	1.588,90
Gunung Sitoli	1.815,00	3.537,80	754.674,00	885.575,90	1.407,98

Lampiran 7. Hasil SSA Produksi beras Provinsi Sumatera Utara 2010-2016


Kabupaten	Beras				SSA
	Ri	Ri'	Nt	Nt'	
Nias	22.484,76	29.986,83	2.247.536,27	2.892.182,81	1.052,91
Mandailing Natal	111.412,44	164.424,16	2.247.536,27	2.892.182,81	21.056,00
Tapanuli Selatan	89.936,54	114.567,44	2.247.536,27	2.892.182,81	(1.165,02)
Tapanuli Tengah	81.806,06	98.529,53	2.247.536,27	2.892.182,81	(6.740,44)
Tapanuli Utara	75.114,21	109.093,57	2.247.536,27	2.892.182,81	12.434,83
Toba Samosir	66.551,46	95.004,48	2.247.536,27	2.892.182,81	9.364,50
Labuhan Batu	69.804,52	100.519,33	2.247.536,27	2.892.182,81	10.693,22
Asahan	51.249,17	69.008,86	2.247.536,27	2.892.182,81	3.060,21
Simalungun	289.415,86	420.097,57	2.247.536,27	2.892.182,81	47.670,40
Dairi	60.614,37	81.665,90	2.247.536,27	2.892.182,81	3.665,89
Karo	56.028,07	98.407,63	2.247.536,27	2.892.182,81	26.309,38
Deli Serdang	267.965,05	307.879,86	2.247.536,27	2.892.182,81	(36.943,90)
Langkat	206.791,67	258.147,37	2.247.536,27	2.892.182,81	(7.957,04)
Nias Selatan	42.474,98	86.918,80	2.247.536,27	2.892.182,81	32.261,00
Humbang Hasundutan	54.712,42	65.203,30	2.247.536,27	2.892.182,81	(5.201,93)
Pakpak Bharat	13.049,92	10.201,90	2.247.536,27	2.892.182,81	(6.591,05)
Samosir	22.777,13	24.416,09	2.247.536,27	2.892.182,81	(4.894,06)
Serdang Bedagai	237.121,44	267.238,65	2.247.536,27	2.892.182,81	(37.894,83)
Batu Bara	104.187,93	99.980,77	2.247.536,27	2.892.182,81	(34.090,72)
Padang Lawas Utara	52.456,29	111.868,12	2.247.536,27	2.892.182,81	44.366,13
Padang Lawas	47.369,33	40.539,51	2.247.536,27	2.892.182,81	(20.416,46)
Labuhan Batu Selatan	5.698,67	3.402,70	2.247.536,27	2.892.182,81	(3.930,48)
Labuhan Batu Utara	124.403,38	125.116,30	2.247.536,27	2.892.182,81	(34.968,92)
Nias Utara	15.986,78	15.222,92	2.247.536,27	2.892.182,81	(5.349,25)
Nias Barat	7.412,10	10.589,26	2.247.536,27	2.892.182,81	1.051,19
Sibolga					
Tanjung Balai	1.218,41	498,41	2.247.536,27	2.892.182,81	(1.069,47)
Pematang Siantar	11.735,52	14.796,79	2.247.536,27	2.892.182,81	(304,75)
Tebing Tinggi	3.434,39	2.243,46	2.247.536,27	2.892.182,81	(2.175,99)
Medan	12.244,97	7.179,59	2.247.536,27	2.892.182,81	(8.577,52)
Binjai	10.820,77	9.820,94	2.247.536,27		9.820,94
Padang Sidempuan	25.368,29	37.051,55	2.247.536,27	2.892.182,81	4.407,03
Gunung Sitoli	4.634,60	12.561,30	2.247.536,27	2.892.182,81	6.597,38

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Pengambilan Data di Dinas Pertanian Sumatera Utara.

Lampiran 9. Surat Pengambilan Data (Riset)

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061-7368012
Kampus II Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 421 /FP.0/01.10/IV/2018 13 April 2018
Lamp. :
Tgl : Pengambilan Data/Riset

Yth. Ka. Badan Pusat Statistik Sumatera Utara
Medan

Dengan hormat,

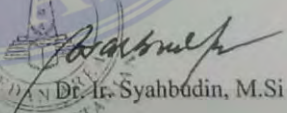
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Ridwan Fadly
NPM : 148220015
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Badan Pusat Statistik Sumatera Utara untuk kepentingan skripsi berjudul **"Identifikasi Potensi Swasembada Beras Di Sumatera Utara"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Syahbodin, M.Si

Tembusan:
1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 10. Surat Selesai Riset

 **BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Medan, 23 Mei 2018

Nomor : B-0168 /BPS/1256/05/2018
Lampiran :
Hal : Selesai Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
di
Medan

Dengan Hormat,

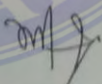
Menindaklanjuti Surat Nomor: 421/FP.0/01.10/IV/2018 tanggal 13 April 2018 perihal Pengambilan Data/Riset. Bersama ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

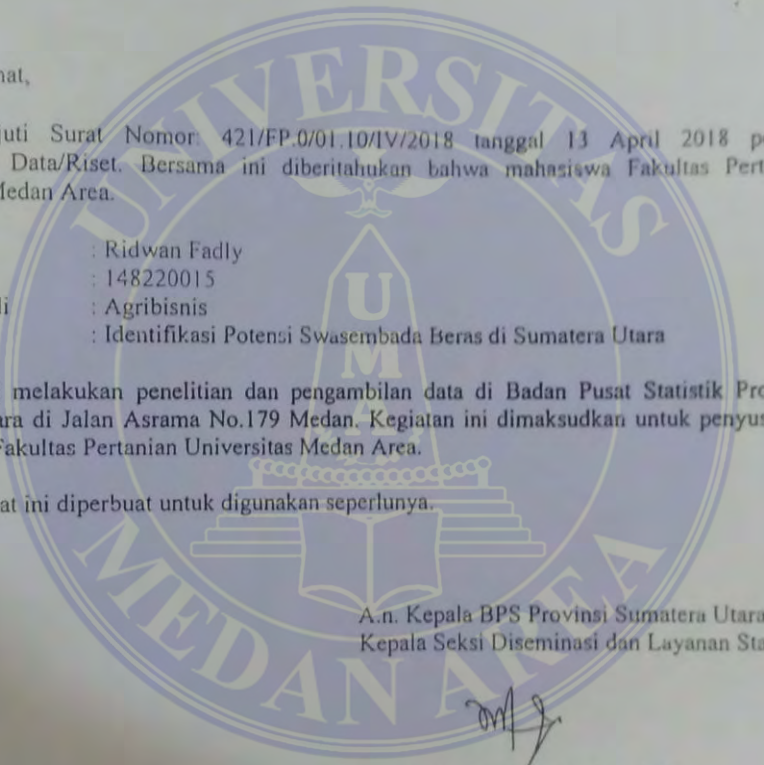
Nama : Ridwan Fadly
NPM : 148220015
Program Studi : Agribisnis
Judul : Identifikasi Potensi Swasembada Beras di Sumatera Utara

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara di Jalan Asrama No.179 Medan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyusunan kripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Demikian surat ini diperbuat untuk digunakan seperlunya.

A.n. Kepala BPS Provinsi Sumatera Utara
Kepala Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik


Ir. Masta Juwita Gurning, MM



Jalan Asrama No. 179 Telp. 8452343 (Hunting), 8459966, Fax.8452773 Medan - 20123
Website : <http://sumut.bps.go.id> Email : bps1200@bps.go.id